

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT SUKU JAWA DESA SUMBER  
MULYO KABUPATEN BANYUASIN TERHADAP RAMALAN  
WETON JODOH DALAM PANDANGAN AQIDAH ISLAM**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Aqidah dan Filsafat Islam**

**Oleh**

**AMANATUS SARIFAH**

**NIM: 1930302056**



**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2023M/1445H**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kepada Yth, Bapak Dekan  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam UIN Raden Fatah Palembang  
Di-  
Palembang

*Assalamualaikum wr wb*

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul **“Kepercayaan Masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin Terhadap Ramalan Weton Jodoh Dalam Pandangan Aqidah Islam”** Ditulis Dengan Sadar oleh saudari:

Nama : Amanatus Sarifah

Nim : 1930302056

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih

*Wassalamualaikum wr wb.*

Pembimbing I

Palembang, 12 Oktober 2023

Pembimbing II

**DR.APRIYANTI,M.AG**  
**NIP. 19780412003122002**

**JAMHARI,M.FIL.I**  
**NIP.197601122002121002**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amanatus Sarifah  
Nim : 1930302056  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuasin, 05 September 2000  
Status :Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Kepercayaan Masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin Terhadap Ramalan Weton Jodoh Dalam Pandangan Aqidah Islam”** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sembernya. Apabila dikemudin hari saya terbukti benar ataupun merupakan jiplakan dari karya orang lain, saya siap sedia menerima berupa pencabutan gelar.

Palembang, 23 Oktober 2023



**Amanatus Sarifah**  
**NIM: 1930302056**

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 28 November 2023

Tempat : GEDUNG A FUSHPI RUANG EX PRODI TP  
(Offline)

Nama : Amanatus Sarifah

Nim : 1930302056

Jurusan : AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM (AFI)

Judul skripsi : Kepercayaan Masyarakat Suka Jawa Desa Sumber  
Mulyo Dalam Pandangan Aqidah Islam.

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Aqidah dan Filsafat Islam (AFI).

Palembang, 28 November 2023

Dekan

**Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA**

**NIP.196505191992031003**

Tim Munaqosyah

Ketua

Sekretaris

**Dr. Lukman Nul Hakim, MA**

**NIP.197001012005011010**

**Konto Iskandar Dinata, M. Psi**

**NIP.20211122060419891**

Penguji I

Penguji II

**Mugiyono, S.Ag, M.Hum**

**NIP. 197301162000031002**

**Dr. Rahmat Hidayat, Lc, M.Phil**

**NIP.198604172019031011**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (mempersekutukan Allah dengan sesuatu), dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sungguh, dia telah tersesat jauh sekali.”*

(QS. An-Nisa : 116)

### PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik dan walau agak terlambat. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih, Sebuah karya saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku, Bapak Sururi dan Mamak Zunaidah yang telah memberikan dukungan dan senantiasa memberikan semangat serta do'a kepada saya, terimakasih atas kasih sayang yang tak terhingga yang kalian berikan kepada saya, keikhlasan dan ketulusan kalian dalam membesarkan saya, do'a dan senyum kalian adalah pelita hati saya, semoga persembahan ini akan menjadi awal buat saya untuk memenuhi harapan kalian.
2. Saudaraku Kakak Muhammad Qoimunnudin, S.H, Ayuk Iparku Fita Dwi Fatmasari, S.Tr.Keb, ponaan terkecilku Rumaisha Qonita Humairah terimakasih atas dukungan dan do'anya.
3. Andra Ardana, SE terimakasih yang senantiasa membantu dan memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Dan terimakasih Teman-teman seperjuangan yang selalu mengajak bersaing sehingga menjadikan tidak mau kalah dalam suatu perjuangan dan pengembaraan di samudera pengetahuan Almamaterku yang kubanggakan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan rasa puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi tersebut yang berjudul **KEPERCAYAAN MASYARAKAT SUKU JAWA DESA SUMBER MULYO KABUPATEN BANYUASIN TERHADAP RAMALAN WETON JODOH DALAM PANDANGAN AQIDAH ISLAM**. Shalawat beriring salam selalu kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya dan para sahabat-sahabatnya dan pengikut beliau sehingga akhir zaman, karena berkat beliau kita dapat merasakan kenikmatan iman dan indahnya Islam, sehingga kita dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Penyusunan skripsi tersebut merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam di UIN Raden Fatah Palembang dalam menyelesaikan skripsi penulis menyadari bahwa banyak, mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik dari keluarga, para dosen, masyarakat Desa Sumber Mulyo seperti (kades, tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat tersebut), dan teman-teman seperjuangan yang telah bersedia memberikan motivasi ataupun saran.

Dalam kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sururi dan Mamak Zunaidah yang sangat saya sayangi dan cintai. Terima kasih atas segala do'a, dukungan, semangat, perjuangan dan pengorbanan yang tidak terhingga untuk pendidikanku sampai sarjan. Perjuangan dan pengorbanan yang tidak akan bisa terbalas dan tidak terganti dengan apapun dan sampai kapanpun.

2. Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Jamhari, M.Fil.I, ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) UIN Raden Fatah Palembang.
4. Dr. Apriyanti, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran terdapat karangka pembahasan dalam skripsi ini. Dan Bapak Jamhari, M.Fil.I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, pengarahan, serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih untuk semua Ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan. Dan Masyarakat Desa Sumber Mulyo, terimakasih telah memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
6. Nika Sarifah Zahra, S.Sos, Reni Nur Fadilah, S.Sos, Zahra Amania, Sintia, S.Ag, Ragil Meyyora, terima kasih senantiasa membantu, menyemangati dan mengarahkan skripsi ini. Dan teman-teman seperjuangan angkatan 2019, khususnya jurusan Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) 3.

Semoga segala kebaikan yang telah dilakukan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca. Aamiin yaRobbal Alamiin

Palembang, 23 Oktober 2023

Penulis



Amanatus Sarifah  
NIM. 1930302056

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kepercayaan Masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin Terhadap Ramalan Weton Jodoh Dalam Pandangan Aqidah Islam”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kepercayaan masyarakat suku Jawa terkait dengan ramalan weton jodoh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktek, faktor-faktor dan kepercayaan masyarakat suku Jawa Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin terhadap ramalan weton jodoh dalam pandangan aqidah Islam.

Metode penelitian dalam skripsi ini dikaji dengan penelitian lapangan (*Field Research*). Metode dan pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data, yaitu 1.Sumber Data Primer (kepada masyarakat Desa Sumber Mulyo yang terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat dan 10 orang sebagai pelaku tradisi), 2.Sumber Data Sekunder (berupa literatur dan dekumentasi yang ada kaitanya dengan penelitian ini baik dari buku, jurnal, artikel, skripsi, internet dan hasil penelitian). Selanjutnya, teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Sumber Mulyo masih menggunakan ramalan weton jodoh dalam pernikahan dengan perhitungan yang menyakini. Adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat suku Jawa Desa Sumber Mulyo percaya terhadap ramalan weton jodoh yaitu faktor pendidikan, faktor pemahaman dalam nilai-nilai agama, munculnya rasa ketakutan terhadap kutukan atau imbas dari tradisi serta terdapat bukti atau fakta berupa beberapa kejadian hitungan weton jodoh yang membawa pengaruh positif dan negatif. Namun, dalam pandangan aqidah Islam hitungan ramalan weton jodoh merupakan perbuatan yang dilarang karena percaya kepada ramalan merupakan perbuatan syirik, meskipun demikian diakui sebagai warisan budaya, harus dipahami dalam konteks aqidah Islam yang menyakini bahwa hanya Allah SWT yang memegang kendali penuh atas segala hal, termasuk jodoh manusia. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Naml ayat 65 yang artinya *katakanlah (muhammad) tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah, dan mereka tidak mengetahuikapan mereka akan di bangkitkan.*

**Kata Kunci :** Kepercayaan, Perhitungan Weton Jodoh, Aqidah Islam.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metodologi Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II TINJAUAN UMUM RAMALAN WETON JODOH DAN</b>	
<b>    AQIDAH ISLAM .....</b>	<b>16</b>
A. Ramalan Weton Jodoh .....	16
1. Pengertian Ramalan Weton Jodoh .....	16
2. Fungsi Dan Kegunaan Ramalan Weton Jodoh.....	21
B. Aqidah Islam .....	23
1. Pengertian Aqidah Islam .....	23
2. Kedudukan Aqidah Islam.....	27
3. Fungsi Aqidah Islam .....	29
C. Sumber-Sumber Aqidah Islam.....	30
1. Al- Qur'an .....	30

2. Hadis.....	32
D. Hal-Hal Yang Dapat Merusak Aqidah.....	33
1. Kufur Atau Kafir .....	33
2. Syirik .....	34
3. Nifaq.....	38
4. Riddah .....	39
<b>BAB III KONDISI DESA SUMBER MULYO.....</b>	<b>41</b>
A. Sejarah Desa Sumber Mulyo .....	41
B. Kondisi Geografi Desa Sumber Mulyo.....	42
C. Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian.....	42
D. Kondisi Budaya, Agama, Pendidikan Dan Bahasa .....	44
<b>BAB IV PANDANGAN AQIDAH ISLAM TERHADAP RAMALAN WETON JODOH DI DESA SUMBER MULYO .....</b>	<b>47</b>
A. Praktek Ramalan Weton Jodoh Pada Masyarakat Desa Sumber Mulyo .....	47
B. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo Percaya Terhadap Ramalan Weton Jodoh ....	50
C. Pandangan Aqidah Islam Dalam Kepercayaan Di Masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo Terhadap Ramalan Weton Jodoh .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR TABEL**

No. Tabel

1. Tabel Perhitungan Nasional Dan Perhitungan Jawa.....	17
2. Tabel Jumlah Penduduk .....	43
3. Tabel Profil Keagamaan .....	45
4. Tabel Sarana Pendidikan .....	46
5. Tabel Perhitungan Nasional Dan Perhitungan Jawa.....	49

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sangat besar dengan banyak sumber daya alam, budaya dan adat istiadat. Banyak ragam budaya yang masih dilestarikan di Indonesia, mulai dari sabang hingga merauke.<sup>1</sup> Salah satu tradisi yang masih diikuti dari zaman nenek moyang hingga saat ini yaitu ramalan weton jodoh, apalagi masyarakat Jawa sudah tidak asing dengan tradisi ini. Sebagian besar masyarakat Desa Sumber Mulyo masih mempercayai ramalan weton jodoh. Hal tersebut diketahui oleh masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin.

Terkait dengan hal tersebut, kemunculan Islam menyebabkan terjadinya akulturasi budaya, dimana keyakinan masyarakat adalah menjadi seorang muslim yang beriman kepada Allah. Selain itu, umat Islam juga terus melestarikan budaya warisan nenek moyang, salah satu contohnya adalah tradisi ramalan weton jodoh. Ramalan weton jodoh didasarkan pada pananggalan Jawa, merupakan tradisi turun temurun. Ramalan weton jodoh biasanya dilakukan untuk menjodohkan dua calon laki-laki dan perempuan. Pria dan wanita yang akan menikah dihitung dari tanggal lahir weton dengan menggunakan kalender nasional dengan kalender Jawa.<sup>2</sup>

Diketahui perhitungan weton jodoh Didesa Sumber Mulyo merupakan tradisi ramalan weton jodoh yang dilakukan masyarakat Jawa untuk melihat kecocokan calon pasangannya. Kecocokan di sini maksudnya adalah pernikahan itu bahagia dan akan bahagia dan

---

<sup>1</sup>Yayan Sopyan, *Islam Negara: Transformasi Hukum Perkawinan Islam Dalam Hukun Nasional*, Jakarta: PT Wahana Semesta Intermedia, 2020, hlm. 11.

<sup>2</sup>Wawancara, *Tokoh Adat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Suharno, Pada Tanggal 04 Oktober 2023.

memiliki rezeki yang banyak. Tidak ada perceraian atau pertengkaran yang berujung pada perceraian dan tidak ada kerugian bagi keluarga atau diri anda sendiri jika anda mempertimbangkannya.

Jika dihitung dalam ramalan weton jodoh, pada hari ulang tahun antara keduanya dan hasilnya bagus maka pernikahan bisa masuk ke tahap pernikahan. Agama Islam sendiri tidak mewajibkan ramalan weton dalam pernikahan, karena kecocokan dalam perhitungan ramalan merupakan tradisi dan kepercayaan masyarakat Jawa yang sudah melekat sejak dulu.<sup>3</sup>

Islam mengatur tata carapelaksanaan dalam membina rumah tangga. Jika seluruh umat Islam menganutnya, bukan tidak mungkin akan diperoleh keturunan yang baik, dan orang-orang yang mulia dimuka bumi ini.<sup>4</sup> Orang Jawa mempunyai khas tersendiri, karena kebanyakan orang Jawa tidak bisa melepaskan diri dari ramalan weton jodoh atau biasa disebut perhitungan tanggal pernikahan. Hal ini juga di yakini oleh masyarakat Desa Sumber Mulyo. Keunikannya terlihat dari orang mempercayainya sebagai bentuk untuk melaksanakan pernikahan.<sup>5</sup>

Masyarakat Jawa percaya dengan menetapkan atau menghitung tanggal dan waktu pernikahan berjalan lancar dan tanpa hambatan, mereka juga percaya bahwa pernikahan akan membawa kebahagiaan, namun bisa juga sebaliknya, seperti kesulitan dalam mencari nafkah, tidak merasa bahagia di dalam rumah tangga, tidak nyaman dan selalu

---

<sup>3</sup> Lutfi N Aenni, "*Hukum Tradisi Perhitungan Weton, Hari Kelahiran Dengan Pasarannya, Dalam Perkawinan Di Desa Primpem Kecamatan Bluluk*," Ini Skripsi Jurusan Hukum Publik Islam, Program Studi Perbandingan Mazhab, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya: Uin Sunan Ampel Surabaya, 2020.

<sup>4</sup> Huzaimah Tahido Yanggo, *Masail Fiqhiyyah: Kajian Islam Kontemporer*, Bandung: Penerbit Angkasa, 2005, hlm.134.

<sup>5</sup> Clifford Dretz, Abangan, Santri, *Priyai Dalam Masyarakat Jawa*, Penerjemah, Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989, hlm.13.

gelisah.<sup>6</sup>Orang Jawa sangat terkenal menerapkan aturan dalam ramalan weton untuk tradisi mereka sendiri. Pemahaman masyarakat Jawa yang kuat terhadap tradisi yang ada, menjadi adat di setiap daerah, meski ada juga yang tidak mengikuti adat tersebut. Di Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwangi, pada saat ini banyak masyarakat yang sudah tidak melakukan penentuan hari pernikahan, hal ini karena setiap masyarakat memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai penentuan hari pernikahan. Dalam hal ini tergantung pada pengetahuan, pemahaman, lingkungan, dan pengalaman masing-masing.

Sejak dahulu hingga saat ini, masyarakat Jawa masih memegang kepercayaan magis dan mistis terhadap hal-hal yang sangat kuat. Adat istiadat yang dianut umumnya masih diasosiasikan dengan animisme dan dinamisme. Kepercayaan masyarakat Jawa sepenuhnya bersifat adat atau ramalan pernikahan dalam kepercayaannya, khususnya masyarakat Jawa yang beragama Islam. Seperti halnya masyarakat Jawa, tepatnya di Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwangi. Kepercayaan ramalan weton jodoh yang dilakukan masyarakat Jawa Desa Sumber Mulyo mempunyai akibat dimana ada yang menerimanya sebagai salah satu penentu dalam berkeluarga atau ada pula yang tidak menerima perhitungan jodoh. Meski umumnya tidak percaya, namun di berbagai daerah pasti ada masyarakat Jawa yang menganut kepercayaan terhadap ramalan weton jodoh.

Tradisi merupakan suatu cara penerapan berbagai aturan dalam masyarakat luas, yang diwariskan secara turun temurun. Tradisi dapat mencakup seluruh seluk beluk kehidupan, sehingga tidak mudah untuk mengisinya dengan detail yang tepat dan memperlakukannya dengan cara

---

<sup>6</sup> M. Darori Amin, *Islam Dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000, hlm.4.

serupa dan sama. Ramalan weton jodoh dalam pernikahan di Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin bukanlah sesuatu yang bisa dibiarkan begitu saja melainkan sesuatu yang dapat menghidupkan kembali perkembangan atau cinta kasih antar masyarakat. Setiap masyarakat daerah mempunyai adat istiadat dan ciri khas yang berbeda-beda. Adat istiadat yang ada dalam masyarakat adat Jawa bermacam-macam, diantaranya sebelum calon pengantin melangsungkan pernikahannya, biasanya mereka meramalkan weton. Menurut seorang sesepuh di Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin, Bapak Suharno menentukan layak atau tidaknya suatu pasangan. Hanya orang-orang tertentu yang memahami ramalan weton dan memahami metodenya.<sup>7</sup>

Weton adalah kepercayaan yang berdasarkan pada ramalan weton jodoh atau perhitungan dalam memastikan seorang nasib yang baik atau yang buruk cara mengetahui nasib tersebut dengan menghitung hari lahir kalender nasional dengan hari kalender Jawa, karena bila belum mengetahui ramalan weton tersebut seorang masih khawatir untuk menjalankan rumah tangga tetapi bila sudah mengetahui ramalan tersebut sudah tidak khawatir lagi dalam menjalankan rumah tangga.<sup>8</sup> Ditinjau dari kepercayaan Masyarakat suku Jawa dari seluruh aspek kepercayaan, simbol-simbol atau keyakinan dalam budaya lampau hingga sekarang sebagian masih diimplementasikan oleh masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin guna untuk tercapainya sebuah keluarga yang makmur, nyaman, dan kebahagiaan yang hakiki.

Meskipun mereka telah menerima ajaran atau kepercayaan dalam agama Islam, mereka tetap melestarikan dan menjunjung tinggi budaya

---

<sup>7</sup> Suharno, Sesepuh, *Wawancara Di Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Pada Tanggal 15 Februari 2023.

<sup>8</sup> Wawancara Nur, *Salah Satu Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin, Pengertian Weton*, Pada Tanggal 08 April 2023.

waris nenek moyang. Melihat dalam kehidupan sehari-hari yang masih mereka lakukan, salah satunya yaitu ramalan weton. Weton merupakan gabungan antara hari dan pasaran bayi dilahirkan di dunia bertujuan untuk pernikahan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya gangguan dan bencana yang tidak diinginkan sedangkan dalam pandangan aqidah atau di sebut kepercayaan ini tidak membeda-bedakan semua hari dalam Islam dianggap hari baik.

Alasan peneliti memilih Desa Sumber Mulyo karena Desa Sumber Mulyo merupakan desa pendatang yang datang pada tahun 1981 sekitar 42 tahun yang lalu. Desa tersebut bukan hanya orang Jawa saja tapi ada juga orang kristen. Meski bercampur suku Jawa dan suku lainnya, Desa Sumber Mulyo masih berpegang teguh dengan ramalan weton jodoh. Seharusnya komunitas ini mulai menyusut karena bercampur dengan komunitas lain dan pengetahuan manusia semakin maju dan teknologi memperluasnya. Namun ternyata Desa Sumber Mulyo masih kuat dalam menghitung ramalan weton jodoh. Meski banyak terjadi penyerangan terhadap tradisi, adat istiadat, dan bidang lainnya serta perkembangan teknologi, namun Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin yang merupakan penduduk asli Jawa tetap kokoh diperhitungkan.

Desa Sumber Mulyo mayoritas masyarakatnya beragama Islam akan tetapi kebanyakan masyarakat Jawa ketika anak mereka akan menerima calon mantu terlebih dulu para sesepuh mencocokkan hari lahir mereka beserta pasarannya dalam kalender nasional yang terdiri dari Minggu, senin, selasa, rabu, kamis, jum'at, sabtu dan kalender Jawa terdiri dari pahing, wage, pon, kliwon, dan legi. Persyaratan yang ia akan menyakinkan mereka bahwa kelak akan membawa kehidupan yang lebih baik dari hal-hal yang tidak diinginkan ataupun kesengsaraan dalam

menjalankan hidup berubah tangga. Maka dari itu peneliti tertarik untuk ingin mengetahui lebih dalam, sehingga peneliti mengambil judul “Kepercayaan Suku Jawa Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin Terhadap Ramalan Weton Jodoh Dalam Pandangan Aqidah Islam”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis dan dipaparkan sebagai upaya dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan melalui pertanyaan berikut:

1. Bagaimana praktek ramalan weton jodoh pada masyarakat Desa Sumber Mulyo?
2. Apa faktor yang mempengaruhi masyarakat suku Jawa Desa Sumber Mulyo percaya terhadap ramalan weton jodoh?
3. Bagaimana kepercayaan masyarakat suku Jawa terhadap ramalan weton jodoh dalam pandangan Aqidah Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui praktek ramalan weton jodoh pada masyarakat Desa Sumber Mulyo.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempegaruhi kepercayaan masyarakat suku Jawa Desa Sumber Mulyo percaya terhadap ramalan weton jodoh.
3. Untuk mengetahui kepercayaan masyarakat suku Jawa Desa Sumber Mulyo terhadap ramalan weton jodoh dalam pandangan Aqidah Islam.

### **b. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan atau pemikiran yang luas mengenai kepercayaan masyarakat suku Jawa Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin

terhadap ramalan Weton Jodoh dalam pandangan Aqidah Islam terhadap kalangan akademis terutama fakultas ushuluddin. Selain itu juga dapat mengetahui lebih dalam ilmu-ilmu Aqidah Islam.

2. Secara praktis, penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tentang ramalan weton jodoh dalam pandang Aqidah Islam, dan juga dapat di jadikan bahan informasi kepada peminat yang ingin lebih mengetahui lebih jauh tentang kepercayaan masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin terhadap ramalan Weton Jodoh dalam pandangan Aqidah Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa literatur yang penulis analisa untuk memperdalam penulisan mengenai ramalan weton jodoh di Desa Sumber Mulyo Kebuapaten Banyuasin. Penulis memiliki beberapa literatur terkait tema tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian Lailatul Maftuhah berjudul, *Pandangan Masyarakat Islam Terhadap Dasar Tradisi Weton Sebagai Perjodohan di Desa Karangagung Glagah Lamongan*, di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini membahas tentang tradisi weton dalam pandangan masyarakat Desa Karangagung dikenal sebagai percocokan hari kelahiran kedua calon pengantin.<sup>9</sup> Berbeda dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada kepercayaan masyarakat Desa Sumber Mulyo terhadap ramalan weton jodoh dalam pandangan aqidah Islam.

*Kedua*, penelitian Miftah Nur Rohmah dengan judul *Perhitungan Weton Pernikahan Menurut Adat Jawa Dalam Perspektif Mashlahah*

---

<sup>9</sup> Lailatul Maftuhah *Pandangan Masyarakat Islam Terhadap Dasar Tradisi Weton Sebagai Perjodohan Di Desa Karangagung Glagah Lamongan*, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program studi Agama-Agama, 2018.

(*Studi Kasus di Desa Bribik Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun*). Penelitian ini berisi tentang praktik pernikahan dengan perhitungan weton, penelitian ini menghasilkan praktik tersebut merupakan adat tradisi yang diwariskan oleh leluhur yang masih menggunakan.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian yang akan diteliti terletak pada perspektif yang digunakan yaitu menggunakan mashlahah sedangkan yang akan diteliti menggunakan Aqidah Islam.

*Ketiga*, Artikel Dwi Arini Zubaidah (UIN Sunan Kalijaga) berjudul *Penentuan Kesepadanan Pasangan Pernikahan Berdasarkan Perhitungan Weton*, membahas tentang perhitungan weton yang digunakan oleh masyarakat untuk menentukan kesepadanan antara pria dan wanita yang hendak menikah. Perhitungan ini ada yang mengandung nilai baik dan buruk, karena nilai tertinggi dalam kehidupan bersama masyarakat Jawa adalah kesepadanan dan keselarasan.<sup>11</sup> Persamaannya membahas tentang weton dalam memilih tanggal atau mencari pasangan yang sepadan.

*Keempat*, penelitian Enna Nur Achmidah (UIN Malang) berjudul *Tradisi weton dalam pernikahan masyarakat jatimulyo menurut pandangan Islam*, (Studi Pada Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokwaru Malang). Membahas tentang pengaruh weton terhadap kelangsungan pernikahan pada masyarakat kelurahan Jatimulyo.<sup>12</sup> Berbeda dengan penelitian ini, membahas tentang praktek, faktor yang

---

<sup>10</sup> Miftah Nur Rohmah, *Perhitungan Weton Pernikahan Menurut Adat Dalam Perspektif masalah*, Skripsi Mahasiswa Jurusan Ahwal Syakhasiyyah, Fakultas Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (Stain) Ponorogo, 2016.

<sup>11</sup> Dwi Arini Zubaidah, *Penentuan Kesepadanan Pasangan Berdasarkan Perhitungan Weton*, Artikel Mahasiswa Jurusan Hukum Islam, Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga.

<sup>12</sup> Enna Nur Achmidah, *Tradisi Weton Dalam Pernikahan Masyarakat Jatimulyo Menurut Pandangan Islam*, Studi Pada Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokmaru Malang, Skripsi tidak diterbitkan, Prodi Syariahy UIN Malang, 2008.

mempengaruhi masyarakat suku Jawa Desa Sumber Mulyo percaya terhadap ramalan weton jodoh.

*Kelima*, penelitian Etik Nooryanti IAIN Surakarta yang berjudul *Epistimologi Itungan Genap Dalam Konsep Weton Untuk Menentukan Hari Pernikahan* (studi kasus di Desa Kajar Kecamatan Dewa Kabupaten Kudus).<sup>13</sup> Secara garis besar skripsi tersebut membahas tentang tradisi weton sebagai syarat perkawinan. Maka dengan itu etik Nooryanti membahas tentang epistimologi itungan genap dalam konsep weton untuk menentukan dan baik dalam pernikahan. Dalam perbedaan skripsi Etik Nooryanti ini menggunakan konsep dalam weton untuk menentukan hari pernikahan sedangkan peneliti menggunakan faktor yang mempengaruhi dalam kepercayaan masyarakat dan dalam pandangan aqidah Islam.

Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya memang memiliki beberapa kesamaan topik yaitu sama-sama membahas tentang weton. Namun peneliti ini sangat berbeda dengan peneliti-peneliti lain. Dimana lokasi penelitian yang dilakukan di Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin, selain itu juga penelitian ini lebih mengarah kepada kepercayaan suku Jawa Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin terhadap ramalan weton jodoh dalam pandangan aqidah Islam. Hal ini menjadi pertimbangan dalam menilai ramalan pernikahan dari sudut pandang aqidah Islam.

## **E. Metodologi Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dan merupakan jenis penelitian lapangan (*Field*

---

<sup>13</sup> Etik Nooryanti, *“Epistimologi Itungan Genap Dalam Konsep Weton Untuk Menentukan Hari Pernikahan, Studi Kasus Di Desa Kajar Kecamatan Dewa Kabupaten Kudus, Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam IAIN Surakarta, Surakarta, 2021.*

*Research*), karena merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data empiris di lapangan, tidak hanya berdasarkan teori-teori yang ada, tetapi juga mempelajari fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini berfokus pada keyakinan dan kepercayaan masyarakat suku Jawa Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwangi terhadap ramalan weton dalam pandangan aqidah Islam sebagai media, budaya dan agama. Penelitian ini akan mengungkap beberapa situasi sosial, tertentu dengan mendeskripsikan kenyataannya secara benar, dibantu oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan serta diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>14</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data dan diperoleh dari objek yang diteliti oleh orang, atau organisasi yang sedang melakukan penelitian atau yang dikumpulkan dari sumber awal.<sup>15</sup> Terkait dengan penelitian ini data primer berasal dari wawancara terhadap masyarakat Desa Sumber Mulyo. Terdiri dari, 1 orang tokoh adat, 1 orang tokoh agama, 1 orang tokoh masyarakat dan 10 masyarakat sebagai pelaku tradisi. Hal ini bisa dilakukan dengan alat handphone, alat tulis, seperti merekam atau catatan peneliti.<sup>16</sup>

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dengan cara membaca, memahami dan mempelajari buku-buku

---

<sup>14</sup> Swardi Endrawara, *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006, hlm. 56-57.

<sup>15</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 91.

<sup>16</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm. 209.

seperti artikel penelitian atau temuan penelitian lainnya.<sup>17</sup> Data sekunder meliputi buku, dokumen, dan hasil penelitian yang berbentuk laporan yang berkaitan dengan penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Semua data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 3 cara sebagai berikut yaitu:

#### a. Observasi

Observasi ialah pengamatan secara langsung dan pencatatan secara sistematis dengan menggunakan dan mengambil data tentang fenomena yang diselidiki. Penggunaan metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya sebagai instrumen dengan format observasi dan mencatat gejala-gejala yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>18</sup> Oleh karena itu, penulis pun melakukan penelitian dengan cara berkunjung langsung ke rumah calon pengantin dan mempelai dan rumah sesepuh setempat untuk bisa mengetahui cara menghitung sepasang pengantin di Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin. Yang sudah dilakukan oleh Ibu Tukini, Ibu sawitri, Ibu Nur Fauziah, dan sebagainya.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi atau komunikasi antara dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang pewawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>19</sup> Cara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam dari informan yang bersangkutan

---

<sup>17</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta : PT. Hanindita Offset, 1983, hlm. 56.

<sup>18</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipt, 2000, hlm. 26.

<sup>19</sup> Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda Karya, 2007, hlm. 186.

dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid. Informan ataupun narasumber dari penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode untuk menentukan sampel berdasarkan aspek-aspek tertentu.<sup>20</sup> Sebelum melanjutkan ketahap wawancara, peneliti terlebih dahulu menetapkan kriteria narasumber yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan ramalan Weton. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai sesepuh dan masyarakat yang ada di Desa Sumber Mulyo. Setelah mengidentifikasi sumber-sumber yang dapat menjelaskan ramalan Weton, peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan penulis untuk mengumpulkan informasi atau bahan-bahan untuk mencari kebenaran dan keakuratan mengenai informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam.<sup>21</sup> Peneliti mendapatkan suatu informasi yang berbentuk tulisan atau lisan yang cocok untuk penelitian berupa foto, laporan, dan rekaman. Terkait kepercayaan masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo terhadap ramalan Weton.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan informasi secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data diproses secara kritis dan dibuat sebuah kesimpulan sehingga dapat dipahami. Data yang terkumpul dianalisis

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*..., hlm., 85.

<sup>21</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bajawali Pers 2015, hlm. 21.

dengan metode deskriptif kualitatif. Analisis ini dilakukan dengan membuat gambaran mengenai situasi suatu pemikiranyang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang benar dan jelas.<sup>22</sup> Ada beberapa tahap analisis data yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan dirangkai secara menyeluruh disusun dengan lengkap dan banyak. Untuk itu dilakukan melalui analisis data sampai reduksi data, dirangkum, memilih hal-hal yang masuk akal menurut pendapat peneliti, memfokuskan pada hal-hal penting yang terkait dengan skripsi yang dibuat, serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil observasi dan wawancara untuk membantu peneliti memberikan kode pada aspek- aspek yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data (data display). Data yang sudah dihasilkan ditampilkan berdasarkan jenisnya untuk memudahkan peneliti memahami tentang apa yang terjadi.<sup>24</sup> Pada penelitian kualitatif data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat dan sebagainya guna untuk mempermudah peneliti melihat pola hubungan satu data dengan data lainnya.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisiplainer*, Yogyakarta: Paradigma, 2011, hlm. 189.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 338-345.

<sup>24</sup> V.Wiratman Sujerweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, hlm.35.

<sup>25</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*hlm.249.

### c. Varifikasi Data

Data yang akan diperoleh, difokuskan dan disusun secara berurutan. Melalui induksi data bisa diambil kesimpulan untuk mengetahui maknasuatu informasi. Namun, kesimpulan ini masih bersifat sementara, bersifat umum, dan berkembang ketika seorang peneliti berada dilapangan. Dengan begitu peneliti harus berhati-hati dalam memperoleh varifikasi data tersebut.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan mudah dalam membaca dari sistematika, maka penulis akan membagi menjadi lima bab, yang terdiri dari:

Bab I adalah sebagai langkah awal untuk mengantarkan kepada pemahaman bab berikutnya. Dalam bab ini tercakup sub-sub yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori tentang tinjauan umum ramalan weton jodoh dan aqidah Islam. Dalam bab ini tercakup sub-sub yang terdiri dari ramalan weton jodoh baik pengertian weton jodoh maupun fungsi dan kegunaan ramalan weton jodoh, aqidah Islam baik dari pengertian, kedudukan dan fungsi aqidah Islam, sumber-sumber aqidah Islam meliputi al-Qur'an dan hadis, dan hal-hal yang merusak aqidah Islam meliputi, kufur atau kafir, syirik, nifaq dan riddah.

Bab III berisi tentang pendeskripsian mengenai kondisi wilayah Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin. Dalam bab ini tercakup sub-sub yang terdiri dari sejarah Desa Sumber Mulyo, kondisi geografi Desa Sumber Mulyo, jumlah penduduk dan mata pencaharian dan kondisi budaya, agama, pendidikan dan bahasa.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai pandangan aqidah Islam terhadap ramalan weton jodoh di Desa Sumber Mulyo. Dalam bab ini tercakup sub-sub yang menjelaskan mengenai praktek ramalan weton jodoh pada masyarakat Desa Sumber Mulyo, faktor yang mempengaruhi masyarakat suku Jawa Desa Sumber Mulyo percaya terhadap ramalan weton jodoh. Diakhiri dengan kepercayaan masyarakat suku Jawa Desa Sumber Mulyo terhadap ramalan weton jodoh dalam pandangan Aqidah Islam.

Bab V yaitu bab terakhir, yang berisi kesimpulan dari penelitian ini yang dilanjutkan dengan saran-saran yang digunakan untuk perbaikan penelitian yang lebih komprehensif dan semua pihak serta penutup akhir dari penelitian ini.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM RAMALAN WETON JODOH DAN AQIDAH ISLAM

#### A. Ramalan Weton Jodoh

##### 1. Pengertian Ramalan Weton Jodoh

Menurut bahasa Jawa, weton berasal dari kata “wetu” yang berarti kelahiran atau keluar yang mendapat akhiran “an” sehingga menjadi kata benda. Namun ada juga yang mengartikan *weton* berarti hari lahir seseorang dengan pasarnya, misal: legi, pahing, pon, wage, dan kliwon. Sedangkan terminologi weton adalah siklus kalender nasional dengan kalender Jawa yang terdiri dari jumlah 5 hari dalam setiap siklus (legi, pahing, pon, wage dan kliwon).<sup>1</sup> Oleh karena itu hari kelahiran anda berulang setiap lima minggu dimulai dari hari kelahiran kita. Setiap *weton* memiliki makna atau menunjukkan karakter seseorang yang berbeda-beda.<sup>2</sup>

Ramalan weton jodoh dalam pernikahan ini khususnya tradisi masyarakat Jawa Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwangi meyakini bahwa kecocokan atau nasib hidup berkeluarga ditentukan oleh weton kelahiran masing-masing pasangan hidup, oleh karena itu dalam tradisi dikenal dengan istilah ramalan pernikahan. Dari primbon atau hitungan Didesa Sumber Mulyo ini dianggap penting apabila melakukannya. Ada ramalan weton jodoh yang membawa pengaruh baik, ada pula ramalan weton jodoh pengaruh buruk. Sejak

---

<sup>1</sup> Mahfud Riza, *Perhitungan Weton Perkawinan Menurut Adat Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam*, Lampung Tengah, <http://latansanasibaka.blogspot.co.id/2014/07/tinjauan-madzab-syafii-terhadap.html>. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2023.

<sup>2</sup> Lilik Purwanti, *Weton : Prnrntu Praktik Manajemen Laba*, Malang: CV Peneleh, 2021, hlm, 55.

dahulu nenek moyang sudah mempunyai perhitungan atau catatan khusus digunakan untuk meramal sebuah jodoh. Tradisi tersebut tidak lain merupakan wujud harapan untuk memperoleh atau mencapai kehidupan keluarga yang rukun, bahagia dan sejahtera.<sup>3</sup>

Tabel 1.1  
Perhitungan Nasional dan Perhitungan Jawa:

Hari Nasional	Neptu	Hari Jawa	Neptu
Ahad	5	Pon	7
Senin	4	Wage	4
Selasa	3	Kliwon	8
Rabu	7	Legi	5
Kamis	8	Pahing	9
Jum'at	6	Pon	7
Sabtu	9	Wage	4

*Sumber: Hitungan Weton Jodoh Di Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin.*

Penjelasan tabel diatas tentang hari nasional dengan hari Jawa, dalam hari nasional meliputi, minggu, senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu sedangkan hari Jawa dalam satu minggu ada lima hari yakni pon, wage, kliwon, legi, pahing dan di ulang kembali. Secara umum, arti Neptu dalam primbon Jawa adalah nilai tertentu dari masing-masing hari, dari hari senin hingga minggu. Dan nilai-nilai dari hari pasaran dalam primbon Jawa yaitu lima hari dalam satu minggu. Penjelasan masing-masing hari sebagai berikut:<sup>4</sup>

1. Hari ahad adalah menunjukan ketika Allah pertama kali memiliki kehendak untuk menciptakan dunia. Ciptaan pertama ini disimbolkan dengan mata hari yang bersinar yang dianggap sebagai sumber kehidupan.

<sup>3</sup>Memayu Hayuning Bawana, *Primbon Weton Jodoh*. [https://www.Primbon.com/ramalan\\_jodoh.htm](https://www.Primbon.com/ramalan_jodoh.htm). diunduh pada 02 Desember 2023.

<sup>4</sup> Lilik Purwanti, *Weton: Penentu Praktik Manajemen Laba*, Malang : Penelaha, hlm,56-57.

2. Hari senin adalah tahapan yang menunjukkan pada saat Allah menurunkan kekuatan-Nya untuk menciptakan dunia. Ciptaan kedua ini disimbolkan dengan *rembulan* (bulan) yang bercahaya tanpa silau.
3. Hari selasa adalah tahapan yang menunjukkan kekuatan Allah ketika mulai menyebar percik-percik sinar Tuhan. Ciptaan ketiga ini disimbolkan dengan api yang berpijar atau menyala.
4. Hari rabu adalah menunjukkan tahapan pada saat Allah menciptakan keempat ini disimbolkan dengan bumi yang menjadi tempat tinggal semua makhluk hidup ciptaan Tuhan.
5. Hari kamis adalah menunjukkan tahapan pada saat Allah menciptakan panas yang menyalakan kehidupan. Ciptaan kelima ini disimbolkan dengan angin yang ergerak dan petir yang menyambar.
6. Hari jum'at adalah menunjukkan tahapan saat Allah menciptakan air yang dingin. Ciptaan Allah keenam ini disimbolkan dengan bintang yang mirip titik-titik air yang menyejukkan.
7. Yang terakhir sabtu adalah menunjukkan tahapan pada saat Allah menciptakan unsur materi kasar sebagai dasar pembentukan kehidupan. Unsur materi kasar itu disimbolkan dengan air sebagai sumber kehidupan.

Penjelasan dalam neptu atau nilai nasional dengan Jawa itu samaarti maka sebagai berikut:

1. Ahad neptu 5 (sepasar), arti dari sepasar adalah hari keluar bayi kedunia hari selasa dan seterusnya. Maka dihitungnya dari hari selasa, rabu, kamis, jum'at, dan sabtu. Jadi pasaranya hari sabtu dihitung dari ia lahir.

2. Senin neptu 4 artinya kiblat lor atau utara (kelangengan), kidul atau selatan (api), wetan atau timur (kesucian), dan kulon atau barat (kuning-kuning moyo).
3. Selasa neptu 3 itu artinya hitungan dari rumusan 3,5,7.
4. Rabu neptu 7 artinya hari, seperti minggu, senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu.
5. Kamis neptu 8 artinya nilainya delapan.
6. Jum'at neptu 6 diartikan hari arab seperti Minggu: 1 Senin: 2, Selasa: 3 Rabu: 4, Kamis: 5, Jum'at: 6.
7. Sabtu neptu 9 diartikan pasaran dari pahing.

Sedangkan penjelasan dalam makna masing-masing pasaran yang ada ditabel di atas sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Pasaran legi bertepatan di timur yaitu tempat dengan unsur udara, memancarkan aura putih.
2. Pasaran paing bertepatan di selatan yaitu tempat dengan unsur api, selalu memancarkan aura sinar merah.
3. Pasaran pon bertepatan di barat dengan unsur air, memancarkan sinar kuning.
4. Pasaran wage bertepatan di utara yaitu tempat dengan unsur tanah, selalu memancarkan sinar hitam.
5. Pasaran kliwon bertepatan di tengah yang merupakan tempat sukma atau jiwa berada. Memancarkan sinar manca warna.

Menurut Wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap seorang tokoh adat yang melakukan ramalan Weton jodoh yakni Bapak Suharno usia 80 tahun, menyatakan bahwa weton itu merupakan hari kelahiran yang dimiliki seseorang dengan

---

<sup>5</sup> Wawancara Deangan Bapak Suharno, *Tokoh Adat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Pada Tanggal 15 Mey 2023.

menggunakan pasaran jawa seperti pon, wage, kliwon, legi dan pahing. Seseorang yang akan melaksanakan pernikahan akan dihitung melalui hari kelahiran dengan hari pasaran jawa dengan calon pengantinnya. Apabila cocok, maka pernikahan tersebut dilanjutkan, tetapi kalau tidak cocok maka tinggalkan. Dalam tradisi yang melekat di Jawa. Weton merupakan sebuah referensi untuk mengetahui, memprediksi atau meramal watak seseorang tentang jodoh, kecocokan, percintaan, rumah tangga, dan sebagainya. Bahkan masyarakat suku Jawa lebih percaya weton kelahiran sebagai tanda watak atau tabiat seseorang.<sup>6</sup>

Menurut wawancara yang dilalukan pada masyarakat Desa Sumber Mulyo, Ibu Yuli yang berusia 49 tahun, bahwa ramalan weton jodoh merupakan perhitungan hari lahir antara calon pengantin laki-laki dengan hari lahir calon pengantin perempuan. Perhitungan tersebut bukanlah penentu apakah calon pengantin diterima atau tidak. Akan tetapi hal ini lebih dipahami sebagai ramalan nasib masa depan kedua calon pengantin. Apabila perhitungannya menentukan nasib buruk bagi para calon pengantin maka rencana perkawinan tersebut dibatalkan dan dilakukan penghitungan kembali sehingga mendapatkan hari yang benar-benar baik dan bagus. Hal ini dilakukan karena mereka takut dengan kepercayaan apabila masih melangsungkan perkawinan tersebut.<sup>7</sup> Jadi ramalan yang dilakukan oleh suku Jawa Desa Sumber Mulyo dalam percayai adanya weton jodoh bukan untuk hal-hal yang buruk tetapi ingin membuat jalan bagi anaknya agar dapat membina keluarga kecil yang bahagia.

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Bapak Suharno, *Tokoh Adat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwasin*, Pada Tanggal 15 Mey 2023.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Yuli, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo*, Pada Tanggal 22 Mey 2023.

Menurut wawancara yang dilakukan pada Ibu Tukini usia 75 tahun menyatakan bahwa ramalan weton jodoh sering dianggap wajar apabila semua kejadian atau peristiwa yang terjadi akan dihubungkan dengan fenomena alam yang sekarang ini. Dengan begitu nenek moyang suku Jawa Desa Sumber Mulyo akan terdorong untuk mempelajari gejala-gejala alam. Demi memudahkan dalam penyampaian kepada generasi selanjutnya maka mereka menuliskannya dan kemudian dibukukan dalam kitab pribon atau dengan menggunakan ramalan weton jodoh tersebut.<sup>8</sup>

Berita saran penjelasan di atas, masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin sebagian besar masih menggunakan hitungan Weton jodoh dalam menetapkan pernikahan. Perhitungan itu menggunakan hari pasangan calon pengganti untuk memilih hari dan untuk memilih pasangan. Apabila setelah dihitung weton tidak sesuai maka sebagian besar masyarakat Desa Sumber Mulyo mengagalkan rencana pernikahan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat masih menganut keyakinan terhadap perhitungan Weton jodoh.

## **2. Fungsi dan kegunaan ramalan weton jodoh**

Masyarakat Desa Sumber Mulyo sebagian besar mengetahui ramalan weton jodoh amatlah sangat penting, karena nantinya akan berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Wawancara, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Ibu Tukini Pada Tanggal 20 Juli 2023.

- a. Menghitung ramalan<sup>9</sup> weton jodoh dalam hal cocok tidaknya pasangan.

Ramalan weton jodoh dilakukan berdasarkan angka-angka tertentu yaitu dengan menghitung angka *neptu* (tanggal lahir) dan pasaran kedua pasangan. Hasil dari perhitungan tersebut yang menentukan apakah pasangan tersebut baik atau tidak. Apabila tidak baik maka pernikahan diundur dan dilakukan lagi perhitungan ramalan weton jodoh.

- b. Mengetahui watak dan perilaku seseorang.

Dalam adat Jawa, mengenal ramalan weton jodoh untuk mengetahui karakter seseorang. Cara perhitungannya dengan menggabungkan 7 hari kalender nasional dengan 5 hari kalender Jawa. Maka dari itu bisa mengetahui watak dan perilakunya bila sudah dihitung.

- c. Menjauhkan kesialan saat menjalankan rumah tangga

Islam mengenal kewajiban berpuasa, sedangkan budaya Jawa juga memiliki adat puasa yang dilakukan setiap seseorang sebelum melaksanakan pernikahan. Selain untuk memperingati kelahiran, puasa ini juga dilakukan agar selalu memperoleh keselamatan.

- d. Agar selalu meraih kesuksesan dalam menjalankan semua bisnis.

Bila ingin selalu meraih kesuksesan di masa depan, beberapa orang Jawa biasanya akan melakukan selamatan pada peringatan weton tersebut. Selamatan ini dilakukan sebagai syarat syukur dan agar selalu meraih keselamatan dan kesuksesan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Mahfud Riza, *Perhitungan Weton Perkawinan Menurut Adat Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam*, Institut Agama Islam Negeri IAIN Lampung, 2014, hlm. 22-23

<sup>10</sup>Mahfud Riza, *Perhitungan Weton Perkawinan Menurut Adat Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam*, hlm. 22-23.

## B. Aqidah Islam

### 1. Pengertian Aqidah Islam

Aqidah berasal dari bahasa Arab berupa *masdar* yang berasal dari “aqada, ya’qidu, ‘aqidan, ‘aqidatan yang artinya ikatan, simpul, sangkutan, kokoh atau perjanjian. Artinya sesuatu yang mengubah tempat hati yang mana hati terikat kepadanya.<sup>11</sup> Aqidah secara teknis mengacu pada keimanan, kepercayaan dan mengacu pada keyakinan, dan tumbuhnya kepercayaan didalam hati. Jadi aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul di dalam hati.

Menurut istilah aqidah adalah keyakinan yang teguh dan pasti yang tidak diragukan lagi oleh mukmin.<sup>12</sup> Aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di lubuk jiwa yang terdalam dan tidak dapat tergoyahkan darinya. Menjadi suatu pernyataan yang kokoh dan kokoh tidak bercampur dengan keraguan dan kekhawatiran, dengan kata lain suatu keyakinan tertentu tidak menimbulkan karagu-raguan bagi orang yang mempercayainya dan harus dengan keadaan.<sup>13</sup>

Selain istilah aqidah, para ulama menyebutnya dengan beberapa istilah yang lain, di antaranya adalah;<sup>14</sup>

1. *Tauhid* (mengesakan Allah). Sebagai ulama menamakan aqidah ini dengan istilah tauhid sebab pembahasan yang paling pokok atau tema besar dalam akidah adalah persoalan tauhid.

---

<sup>11</sup> Muh. Rahmat Al Hidayat, Ulfiani Rahman, A. Zainuddin, M. Jamhari, *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, Jawa Barat: Tim CV Jejak 2022, hlm. 1.

<sup>12</sup> Abd, Chalik, *Pengantar Studi Islam*, Cet VI; Surabaya: Kopertais IV Pres, 2014, hlm.46.

<sup>13</sup> Muh. Rahmat Al Hidayat, Dan Ulfiani Rahman, *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, hlm.2.

<sup>14</sup> A. Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar*, Yogyakarta: Cv Budi Utama 2019, hlm. 3.

2. *Ushuluddin* (pokok-pokok agama). Istilah akidah kadang-kadang dinamakan ushuluddin sebab masalah keyakinan dalam ajaran Islam menempati kedudukan yang paling dasar atau prinsip dan menjadi fondasi semua amal.
3. *Al-Fiqh al-Akbar* (pemahaman yang agung).<sup>15</sup> Imam Abu Hanifah menyebut akidah dengan istilah fikih akbar. Penggunaan istilah ini didasarkan pada pemahaman beliau terhadap perintah untuk *bertafaquh fiddin* (memperdalam ilmu agama). Dalam *tafaquh fiddin* tentu bukan hanya persoalan aqidah tetapi juga ibadah dan muamalah. Pemahaman terhadap semua bidang keagamaan dinamakan fikih, untuk membedakan antara fikih bagian yang satu dengan yang lain dan mengingat kedudukannya yang sangat agung, maka aqidah ini dinamakan *al-fiqh al-akbar*.
4. *Iman* (kepercayaan).ada sebgaiian ualam yang mendefinisikan aqidah dengan iman karena kepercayaan itulah yang terkait dengan hati. Hal-hal pokok dalam keimanan terkompilasi pada rukun iman, maka pembahasan aqidah identik dengan rukun iman.<sup>16</sup>

Adapun aqidah Islam adalah keyakinan yang sangat kuat yang tidak ada keraguan sedikitpun keraguan terhadap Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta qada dan qadar-Nya. Maka bila seseorang masih ragu terhadap Tuhan, terhadap malaikat, terhadap al-Qur'an atau apa yang disaksikan oleh Rasulullah SAW, tidak mempercayai adanya hari akhir, dan mempertanyakan nasib Tuhan, maka keyakinannya atau aqidahnya tersebut tentu tidak benar.<sup>17</sup> Maka dari itu asar pertama yang perlu

---

<sup>15</sup>A. Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar*, hlm. 4.

<sup>16</sup> A. Zahri, *Pokok-Pokok Aqidah Yang Benar*, hlm. 4.

<sup>17</sup>Muh. Rahmat Al Hidayat, dan Ulfiani Rahman, *Aqidah Islam Landasan Utama Dalam Beragama*, hlm.3.

ditegakkan seorang muslim dan masyarakat Islam adalah aqidah Islam. Oleh karena itu, tugas utama seorang muslim dan umat Islam yang pertama adalah memelihara aqidah, memperkuat serta mencerahkan sikap dan prilakunya.

Ibnu Taimiyah dalam bukunya “*aqidah al-wasithiyah*” menjelaskan pengertian aqidah dalam arti sesuatu yang harus dilandasi hati agar jiwa menjadi tenang, yakni dan mantap serta tidak terpengaruh oleh keragu-raguan atau juga tidak dipengaruhi oleh *syakwasangka* (kecurigaan).<sup>18</sup> Sedangkan Syekh Hasan Al-Banna dengan bukunya *al-aqa'id* bahwa aqidah adalah sesuatu yang hendaknya membuat hati menerimanya hingga menjadi tenang, menjadikan iman terbebas dari kekhawatiran dan keraguan.<sup>19</sup>

Pembahasan Aqidah merupakan pembahasan yang paling penting dibandingkan berbagai perkara lainnya. Sebab, aqidah merupakan landasan, kaidah pemikiran, tolak ukur perbuatan, tolak ukur seorang muslim dan masyarakat, membantu menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan dunia. Praktik dan norma masyarakat yang berlaku. Jika imannya kuat maka ia bisa bertahan dalam kondisi lingkungan yang mengancam. Namun iman juga membuka jalan dan cita-cita serta tujuan yang diberikan oleh para pengajar aqidah Islam sangat penting karena merupakan dasar keimanan seorang muslim.<sup>20</sup>

Penanaman keyakinan terhadap kekuasaan dan keesaan sudah diaplikasikan sejak bayi lahir ke dunia. Sewaktu bayi lahir ke dunia dianjurkan untuk diazankan agar apa yang pertama kali didengar oleh anak adalah keagungan Allah. Aqidah Islam dalam al-Qur'an disebut

---

<sup>18</sup> Ibnu Taimiyah, *Aqidah Islam Menurut Ibnu Taimiyah*, Bandung: Al-Ma'arif, 1983, hlm. 6.

<sup>19</sup> Hasan Al-Banna, *Aqidah Islam*, Bandung: Al-Ma'rif, 1983, hlm. 9.

<sup>20</sup> Shalih Bin Fauzan Al-Fauzan, *Penjelasan Ringkas Matan Al-Aqidah Ath-Thahawitah, Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Sahifa, 2012, hlm. 9.

iman. Aqidah berarti keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berperilaku. Oleh karena itu, pemahaman mengenai keimanan sangat membantu memperbaiki segala sesuatu yang dilakukan seseorang, yang disebut dengan amal shaleh, yang dilakukan dengan penuh keimanan, keyakinan dan keikhlasan.<sup>21</sup> Ada pengertian lain, yaitu aqidah adalah sesuatu yang harus dibuktikan dengan hati dan jiwa yang tenang, yang pasti dan mantap serta tidak bercampur dengan keragu-raguan. Dengan kata lain, keyakinan yang jelas tidak mengandung keraguan. Pada diri orang yang mempercayainya, harus konsisten dan kenyataan.<sup>22</sup>

Apabila Aqidah Islam mampu mengajak seseorang untuk menerapkan syariat dalam kehidupan pribadi dan sosialnya, maka lahirlah akidah yang baik pada perilakunya. Secara umum dapat dikatakan bahwa kehidupan seseorang akan lebih baik jika apabila ia mempunyai akhlak yang baik. Dalam syariat Islam telah dilaksanakan bahwa sumber perilaku syariat tidak lain hanyalah al-Qur'an dan hadis.<sup>23</sup> Sedangkan aqidah adalah keyakinan atau keimanan terhadap Islam yang sumber utamanya adalah al-Qur'an. Iman adalah bagian teoritis yang diikuti dan merupakan bagian terpenting dari semua yang diyakini seseorang. Hal yang sangat penting atau mendasar dalam kehidupan beragama adalah aqidah, yang dilandasi oleh keimanan seseorang. Keimanan tersebut merupakan tempat umat Islam beribadah.

---

<sup>21</sup> Zainal Abidin, *Aqidah Islam, Landasan Pokok Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Imam Bonjol 2014, hlm. 2.

<sup>22</sup> Abd. Chalik, *Pengantar Studi Islam: Cet.6*, Surabaya: Kopertais IV Pres, 2014, hlm. 47.

<sup>23</sup> Husnel Anwar Matondang, *Islam Kaffah, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Medan: Perdana Publishing, 2017, hlm. 103.

Berdasarkan pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan aqidah adalah suatu keyakinan yang pasti, bersifat kokoh, kuat, mengikat, pasti, dan tidak pernah diragukan. Apabila kepercayaan terhadap hakikat suatu hal masih mengandung unsur keragu-raguan dan ketidak pastian, maka disebut aqidah. Jadi aqidah itu harus kuat dan tidak ada kelemahan yang membuka celah untuk sanggahan.

## **2. Kedudukan Aqidah Islam**

Abdul Wahid menjelaskan bahwa aqidah Islam sangat penting bagi seorang muslim yang mengetahui agama karena aqidah merupakan sumber dari segala ilmu dalam Islam. Aqidah juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dan kuat. Ibarat suatu bangunan, aqidah adalah pondasinya, sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak adalah tiangnya. Aqidah yang benar merupakan landasan bagi aspek agama atas diterimanya suatu amal, antara lain sebagai berikut:<sup>24</sup>

### **a. Aqidah adalah Asas Amal**

Aqidah merupakan landasan seluruh asas Islam dan ruh eksistensi keIslaman. Iman kepada Allah dalam arti mengimani kepada yang gaib, maha tinggi, yang maha kuasa merupakan ruh agama Islam dan landasan aqidah. Berbicara tentang keImanan dan segala akibat yang ditimbulkannya, al-Qur'an menempatkan keimanan kepada Allah sebagai landasannya. Orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, tidak mengharap pahala dari-Nya, dan tidak memperdulikan halal atau haramnya, jelas mereka jelas tidak

---

<sup>24</sup> Enzus Tinianus, Zahratul Idami, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*, Edisi Pert, Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021, hlm. 70.

akan diberi pahala atas amalnya, meskipun amalnya baik.<sup>25</sup> Mereka adalah orang-orang kafir (mengingkari kenabian Muhammad SAW) yang tidak berusaha mencari agama Allah yang benar, tidak mau mendengarkan penjelasan Tuhan yang dibawakan oleh para rasul. Ketika mereka mendengar ayat-ayat Allah, mereka mengejeknya, sehingga wajar jika amal mereka ditolak dan mereka dihukum karena kekufurannya.

#### **b. Pintu Islam: Dua Kalimat Syahadat**

Dalam pengakuan dan penyelamatan dengan syahadat pertama artinya manusia harus beriman bahwa Allah satu-satunya Rabb-Nya karena Allah sebagai pemilik kekuasaan mutlak. Allah sebagai satu-satunya yang berhak disembah dan mengimani segala sesuatu yang diwahyukan kepada para Nabi-Nya melalui perantaraan para malaikat. Jika kita beriman kepada kebenaran para rasul, hari akhir dan takdirnya. Sedangkan, syahadat yang kedua berarti keimanan dan keyakinan bahwa Muhammad adalah Rasulullah SWT, sehingga manusia harus mengikuti sunnah Nabi SAW.<sup>26</sup> Sunnah Nabi SAW secara utuh yaitu melakukan segala perbuatan dan menjauhi larangannya. Karena masyarakat mengirimkan petunjuk dan penjelasan kepada Nabi tentang hal-hal halal yang diterima olehnya dan penjelasan tentang haram yang menyebabkan kemarahannya, hal ini menunjukkan ketaatan manusia untuk mengikuti Muhammad. Artinya manusia memahami ketaatan kepada Allah.

---

<sup>25</sup> Enzus Tinianus, Zahratul Idami, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*, hlm. 71.

<sup>26</sup> Enzus Tinianus, Zahratul Idami, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*, hlm. 72.

### 3. Fungsi Aqidah Islam

Sebagai dasar agama, maka keberadaan aqidah Islam sangatlah penting bagi seorang muslim. Agama ini diyakini bahwa sikap, perbuatan dan perubahan yang terjadi dalam perilaku dan aktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh aqidah yang dianutnya. Aqidah Islam mempunyai 4 fungsi yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Aqidah Islam merupakan landasan seluruh ajaran Islam.

Keyakinan ini didasarkan pada ajaran dasar agama Islam yaitu syari'at (hukum Islam) dan akhlak (akhlak Islam). Sehingga ajaran Islam lainnya seperti shalat, puasa, etika Islam dan lain-lain dapat diamalkan didalam bangunan keyakinan dasar tersebut. Tanpa keimanan dan mengamalkan ajaran agama pada hakikatnya tidak ada artinya.<sup>28</sup>

- b. Aqidah Islam berfungsi membentuk kesalehan seseorang di dunia.

Aqidah merupakan akhlak pertama yang mencapai kebahagiaan di akhirat. Secara fungsional diwujudkan dengan mempercayai kehidupan masa depan, karena setiap orang nantinya akan bertanggung jawab atas perbuatannya di dunia.

- c. Aqidah Islam berfungsi untuk menyelamatkan seseorang.

Aqidah Islam berfungsi untuk menyelamatkan seseorang dari keyakinan-keyakinan yang menyimpang seperti bid'ah, khafarat, dan penyeleweng-pengeyeleweng lainnya.

- d. Aqidah Islam berfungsi untuk menetapkan seseorang sebagai muslim atau non muslim.

---

<sup>27</sup> Eni Komariyah, *Pemantapan Aqidah Remaja Islam Di Era Globalisas, Studi Di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019*, hlm. 35.

<sup>28</sup> Eni Komariyah, *Pemantapan Aqidah Remaja Islam Di Era Globalisasi, Studi Di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, Skripsi*, hlm. 35.

Begitu pentingnya kajian aqidah Islam dalam agama hingga bidang ini telah menjadi perbincangan serius di kalangan para ahli sejak zaman awal Islam sampai hari ini, termasuk di Indonesia. Di dalam apresiasinya, kajian mengenai bidang tersebut melahirkan beberapa aliran seperti *Muktazilah, Asy'ariyah, Murjiah, Syiah, Khawarij, Qadariyah, Jabbariyah*, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

### C. Sumber-Sumber Aqidah Islam

Sumber-sumber aqidah Islam dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut:

#### 1. Al- Qur'an

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah melalui perantaraan Malaikat Jibril. Telah dijelaskan segala sesuatu yang diperlukan oleh seorang hamba sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat, ia merupakan petunjuk bagi orang-orang yang mendapat petunjuk. Petunjuk dalam kehidupan orang-orang yang beriman, dan obat bagi jiwa-jiwa yang terluka.<sup>30</sup> (Q.S. Al-An'am [6]: 115) :

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۚ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al-Qur'an) dengan benar dan adil, tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya dan dia Maha Mendengar Dan Maha Mengetahui”. (Q.S. Al-An'am [6]: 115).<sup>31</sup>

Al-Imam Asy-Syatibi mengatakan bahwa Allah SWT memang menurunkan Syariat ini kepada Rasul-Nya yang didalamnya terdapat penjelasan tentang segala sesuatu yang dibutuhkan manusia mengenai tugas dan ibadah yang dilakukannya, termasuk urusan agama. Al-

<sup>29</sup> Eni Komariyah, *Pemantapan Aqidah Remaja Islam Di Era Globalisasi, Studi Di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi, hlm. 36.

<sup>30</sup> Yazid Bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Imam Sya-Safi'i, 2006, hlm. 11.

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT INSAN MEDIA PUSTAKA, 2013, hlm. 142.

Qur'an sebagai sumber hukum aqidah karena Allah SWT mengetahui kebutuhan manusia sebagai sumber hukum Aqidah karena Allah SWT mengetahui kebutuhan manusia sebagai hamba yang diciptakan untuk beribadah kepada-Nya. Oleh karena itu wajib bagi seorang muslim untuk mengetahui dan memahami al-Qur'an, Kitab mulia ini merupakan penjelasan langsung dari Rabb umat manusia, yang berhak dan tidak pernah sirna ditelan masa.<sup>32</sup> Hal tersebut diketahui dalam firman Allah QS. An-Nahm [53]:3-4.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ ۙ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۖ ۙ

*“Dan tidaklah diucapkan itu (Al-Qur'an menurut keinginan-Nya tidak lain (Al-Qur'an itu) adalah wahyu yang diwahyukan kepadanya”.* (QS. An-Najm [53]:3-4).<sup>33</sup>

Selain melakukan penjagaan terhadap ahli sunnah, Allah telah menjadikan As-sunnah sebagai sumber hukum dalam Agama Islam. Kekuatan As-Sunnah dalam menetapkan Syari'at termasuk perkara Aqidah ditegaskan dalam banyak ayat al-Quran diantaranya Firman Allah dalam (Q.S.An-nisa [4]:59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَالْآخِرِ ۗ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemerang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah pada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (AS-Sunnah), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya (Q.S An-Nisa [4]:59).<sup>34</sup>*

<sup>32</sup> Eni Komariyah, *Pemantapan Aqidah Remaja Islam Di Era Globalisasi, Studi Di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah*, Skripsi, hlm. 30.

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 526.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 87.

Firman Allah di atas menunjukkan bahwa tidak ada pilihan lain bagi seseorang muslim untuk mengambil sumber-sumber hukum aqidah yaitu al-Qur'an dan As-sunnah sebagaimana dipahami para ulama. Kaitanya dengan penelitian ini, al-Qur'an merupakan sumber utama bagi umat Islam untuk mengetahui aqidah. Aqidah hanyalah berlandaskan hukum Allah (Al-Qur'an) bila penyimpangan dianggap salah atau sesat dan bahkan musyrik.

## 2. Hadis

Hadis merupakan sumber Islam yang ke dua setelah al-Qur'an. Hadis juga berarti berita yang diberikan, dibicarakan dan disebarakan dari orang ke orang. Padahal menurut kata syara' segala sesuatunya berasal dari Rasulullah SWT, baik itu perkataan, perbuatan, maupun pengakuan(*taqrir*).<sup>35</sup>

Adapun hadis tentang mendatangkan dukun dan ramalan sebagai berikut:

مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

*“Barangsiapa yang mendatangi tukang ramal, maka shalatnya selama 40 hari tidak diterima.”* (HR. Muslim no. 2230).<sup>36</sup>

Hadis ini menjelaskan bahwa seseorang yang mendatangi tukang ramal Allah SWT tidak akan diterima shalatnya selama 40 hari dan tidak akan mendapatkan pahala. Namun sebaliknya apabila seseorang tidak melakukan ramalan maka berarti ia mempercayai adanya takdir Allah SWT yang diberikan kepada semua ciptaanya.

مَنْ أَتَى كَاهِنًا أَوْ عَرَّافًا فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أَنْزَلَ عَلَى مُحَمَّدٍ

---

<sup>35</sup> Khusniati Rofiah, Studi Ilmu Hadits, Yogyakarta: IAIN PO Press, 2014. hlm. 1-2.

<sup>36</sup> Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Hadits Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Amani, 2003, hlm. 856.

*“Barangsiapa yang mendatangi dukun atau tukang ramal, lalu ia membenarkannya maka ia berarti telah kufur pada Al-Qur’an yang telah diturunkan pada Muhammad.”(HR.Ahmad no. 9532).<sup>37</sup>*

Hadis diatas secara tersirat menjelaskan bahwa setiap orang sangat penting mempunyai pendidikan untuk mengetahui apakah ramalan itu dibolehkan atau tidak. Jika seseorang mempunyai pendidikan yang luas maka tidak akan mempercayai adanya ramalan karena berdampak negatif. Apabila seseorang mempunyai pendidikan tetapi ia sangat memegang tegguh kepercayaan ramalan maka ia bisa jadi akan mendatangi dukun.

#### **D. Hal-Hal Yang Merusak Aqidah**

##### **1. Kufur atau kafir**

Kufur menunjukkan perbuatan mengingkari atau menolak kebenaran, sedangkan pelakunya disebut kafir. Barang siapa melakukan kekufuran, maka hancurlah imannya. Betapa banyak orang di masa lalu yang tidak percaya kepada nabinya, menunjukkan perlawanan yang nyata. Sampai mereka dihancurkan di bawah kuasa Tuhan. Al-Qur’an mengungkapkan bahwa ketidak percayaannya. Walaupun istilah kekufuran sering kali diartikan sebagai suatu sikap atau perbuatan yang menolak, menentang, mengingkari dan mengingkari kebenaran Allah sebagaimana yang disampaikan oleh Rasul-Naya. Berapa banyak ulama terdahulu yang mencemooh nabinya, menunjukkan pertentangan yang sebenarnya hingga mereka mati dalam kekuasaan Tuhan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Hadits Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Amani, 2003, hlm. 854.

<sup>38</sup> Enzus Tinianus, Zahratul Idami, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*, hlm. 75-76.

## 2. Syirik ( menyekutukan Allah)

Syirik adalah keyakinan bahwa Allah lebih dari satu. Jadi syirik merupakan menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu yang lain dalam bentuk perkataan, sifat, perbuatan maupun ingatan sehingga tidak diperlihatkan ibadahnya kepada Allah SWT. Orang yang melakukan perbuatan syirik disebut musyrik.<sup>39</sup> Allah SWT membenci syirik karena termasuk dalam kategori kezaliman yang besar. Karena Perbuatan yang baik tidak ada yang perlu dihindari di mata Allah.<sup>40</sup> Sebagaimana firman Allah Swt sebagai berikut:

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

*“Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu.”Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.(QS. Az-Zumar:65)<sup>41</sup>*

Dosa yang disebabkan oleh syirik termasuk dosa-dosa besar yang tidak terampuni oleh Allah SWT, kecuali setelah taubat benar-benar dilakukan. Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain (syirik) bagi siapa pun yang dikehendaki-Nya. Secara umum, jenis syirik dimasukkan ke dalam dua kelompok, yaitu :

### a. Syirik besar

Syirik besar adalah mengalihkan ibadah kepada Allah SWT dalam bentuk tertentu, seperti berdoa kepada selain Allah SWT, atau mendekati diri kepadanya dengan menyembelih kurban

---

<sup>39</sup> Zainal Arifin Djamaris, *Islam Aqidah Dan Syari'ah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996, hlm. 226.

<sup>40</sup> Enzus Tinianus, Zahratul Idami, Dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*, hlm. 77.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 465.

atau nadzar untuk selain Allah, baik untuk kuburan, jin atau setan atau mengharap sesuatu selain Allah. Ketika Allah yang tidak berkuasa memberi manfaat maupun *mudharat*, syirik besar menjadikan Allah sebagai sekutu, yang seseorang berdoa kepadanya seperti manusia berdoa kepada Allah SWT. Syirik ini tidak akan mendapatkan ampunan dari Allah SWT.<sup>42</sup> Syirik besar di bagi menjadi 2 yaitu: pertama, *zhahirun jaliyun* (tampak nyata) seperti menyembah tuhan-tuhan selain Allah SWT, baik itu berhala, bintang, bulan, matahari, batu, gunung, pohon besar, benda-benda juga menyembah makhluk ghaib seperti setan, jin dan malaikat. Kedua, *bathinul khafiyun* (tersembunyi) seperti meminta pertolongan kepada manusia yang sudah meninggal, meminta pertolongan kepadanya untuk dikabulkan keinginannya atau minta disembuhkan penyakitnya, dihindari dari bahaya dan sebagainya. Bentuk-bentuk syirik besar sebagai berikut:<sup>43</sup>

1. Syirik doa, yaitu di samping berdoa kepada Allah SWT, ia berdoa kepada selainnya.
2. Syirik niat, keinginan dan tujuan, yaitu menunjukkan suatu ibadah untuk selain Allah SWT.
3. Syirik ketaatan, yaitu mentaati kepada selain Allah SWT dalam hal maksiat kepadanya.
4. Syirik mahabbah (kecintaan), yaitu menyamakan selain Allah dengan Allah dalam hal kecintaan.

---

<sup>42</sup> Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017, hlm.110-111.

<sup>43</sup> Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, hlm.112.

## b. Syirik Kecil

Syirik kecil ini tidak menjadikan pelakunya keluar dari agama Islam, tetapi ia mengurangi tauhid dan merupakan wasilah (perantara) kepada syirik besar.<sup>44</sup> Bentuk-bentuk syirik kecil, sebagai berikut:

1. Syirik Zhahir (nyata). Merupakan syirik yang dalam bentuk ucapannya dan perbutannya, misalnya berupa bersumpah dengan nama selain Allah SWT.
2. Syirik khafi (tersembunyi) merupakan syirik dalam hal keinginan dan niat, seperti riya', ingin dipuji orang) dan sum'ah (ingin didengar orang) dan lainnya.

Syirik kecil ini termasuk kedalam perbuatan dosa besar, tetapi ada kemungkinan atau peluang untuk diampuni oleh Allah SWT. Apabila pelakunya segera bertobat kepada Allah SWT. Jika seorang pelaku melakukan syirik kecil meninggal sebelum bertobat, dan di akhirat ternyata Allah tidak berkenan mengampuninya maka seorang tersebut masuk neraka.<sup>45</sup> Diantaranya amal perbuatan yang termasuk kedalam syirik kecil yaitu:

- a. Bersumpah dengan nama selain Allah SWT.
- b. Memakai azimat atau jimat, termasuk perbuatan syirik karena mengandung unsur meminta atau mengharap sesuatu kepada kekuatan selain Allah SWT.
- c. Membaca mantra-mantra untuk mengorbankan, menolak kejahatan.
- d. Melakukan sihir.

---

<sup>44</sup> Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, hlm. 112.

<sup>45</sup> Safrida dan Dewi Andayani, *Aqidah Dan Etika Dalam Biologi*, hlm. 114.

- e. Peramalan, yaitu memberi tahu tentang hal ghaib yang akan terjadi di masa depan baik yang dilakukan dengan ilmu perbintangan dan membaca garis-garis tangan, dengan bantuan jin.
- f. Dukun dan tenung, dukun ialah orang yang dapat memberikan tentang hal ghaib yang terjadi di masa depan atau memberitahu apa yang tersirat dalam naluri manusia. Tukang tenung adalah nama lain dari peramal.
- g. Bernazar tidak kepada Allah SWT.
- h. Riya, merupakan beramal bukan karena Allah SWT. Yaitu melakukan sesuatu karena ingin dilihat oleh orang lain dan dipuji orang, apabila seseorang melakukan perbuatan hanya ingin dipuji oleh orang maka seseorang termasuk kepada orang yang melakukan perbuatan syirik kecil.

Contoh yang dijelaskan dalam kisah Nabi Nuh dengan anak kandungnya. Nabi Nuh telah menasehat anaknya yang tidak beriman, dan memperingatkan seluruh orang kafir yang hidup pada masa itu tentang kemurkaan ilahi akan mendatangkan bencana air bah. Namun anak kandung Nuh mengatakan, “jika belum menyaksikan murka tuhanmu, aku akan pergi berlindung ke puncak gunung”. Logika berfikir yang dibangun oleh anak Nabi Nuh bahwa ia membandingkan eksistensi gunung dan kekuatannya dengan eksistensi dan kekuatan Allah SWT. Inilah salah satu bentuk jiwa yang mengidap kesyirikan. Oleh sebab itu, tatkala seseorang bersikaplah seperti itu (menggunakan seseorang atau sesuatu secara sejajar atau bahkan melebihi Allah SWT), pada saat itulah ia terbenam dalam Syirik dengan begitu manusia tidak boleh membanding-bandingkan Allah

dengan yang lainya. Apabila mereka membanding-membandingkan Allah maka berarti termasuk orang-orang yang syirik.<sup>46</sup>

### 3. Nifaq (berwajah dua seperti menampakan diri sebagai muslim, sementara hatinya kafir).

*An-Nifaq* yang berarti menutup kekufuran dan memperlihatkan keimanan. Dengan arti lain orang *munafik* itu ucapannya berbeda dengan perbuatannya, lahirnya tidak sama dengan hatinya, yang nampak darinya bertentangan dengan apa yang disembunyikannya dalam hati. Hal tersebut diketahui dalam firman Allah Qs.At- Taubah [9] :67.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفٰسِقُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik*”.<sup>47</sup>

Orang yang mempunyai sifat *nifaq* disebut *munafik*, munafik sering bersikap tidak menentu, susah diketahui kebenaran ucapanya, sebagaimana susahya mengetahui tembusan lubang tikus dipadang pasir. Kemunafikan pada dasarnya adalah salah satu sifat bathiniyah yang dengan cepat menguasai jiwa manusia yang sangatlah lemah dalam keadaan apapun. Banyak orang yang tidak menyadari bahwa dirinya terkena penyakit bathiniyah. Mereka merasa apa yang diperbuatnya adalah sesuatu kebaikan. Padahal semua orang tahu, perbuatan tersebut adalah destruktif atau merusak.<sup>48</sup>

*Munafiq* atau *munafik* terminologinya dalam Islam merujuk pada mereka yang berpura-pura mengikuti ajaran agama namun sebenarnya tidak mengikuti dalam hatinya. *Munafiq* artinya adalah

---

<sup>46</sup> Muhammad Bin Ibrahim At-Tuwajiri, *Fiqih Islam*, Yogyakarta: Daru Sunnah 2015, hlm. 75.

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Fatih dan Terjemahannya*, hlm. 197.

<sup>48</sup> Amsyari Fuad, *Budaya Munafik*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1996, hlm. 27.

orang yang *nifaaq*. *Nifaaq* disini menurut bahasa diartikan sebagai ketidak samaan antara lahir dan batin. Jika ketidak samaan itu dalam hal keyakinan dimana hatinya kafir tetapi mulutnya mengatakan beriman maka ia termasuk *nifaaq I'tiqadi* (nifaaq besar) dimana pelakunya menampakkan keislamannya tetapi menyembunyikan kekufuran. Jenis *nifaaq* ini menjadikan seseorang keluar dari agama dan pelakunya berada di dalam kerak neraka.<sup>49</sup> Karena *Nifaaq* muncul setelah Islam muncul atau hadir dengan kekuatannya yang besar yang mengancam kekufuran dan kemusyrikan disekitarnya.<sup>50</sup>

Dengan demikian, karakter orang *munafik* itu menipu, bolak balik, bimbang dan membuat siasat, memperhatikan sesuatu yang berbeda dari yang lain dengan menyembunyikan di hatinya. Inilah sisi kemanusiaan dengan tikus atau biawak. Betapa bahayanya sifat *nifaaq* jika sudah hinggap pada hati seseorang. *Nifaaq* dipandang sangat hina di sisi Allah SWT dan manusia disekitarnya.

#### 4. Riddah (Murtad)

*Riddah* atau *irtidad* mengandung pengertian “berpindah”, dan kata *riddah'an al-Islam* berarti “keluar dari Islam”.<sup>51</sup> Sedangkan kata murtad adalah untuk menyebut pelakunya. Pengertian tersebut mencakup keluar dari iman dan kembali kepada kekafiran. Istilah murtad merupakan seseorang secara sadar (tanpa paksaan) keluar dari agama Islam dalam bentuk niat, perkataan, atau perbuatan yang

---

<sup>49</sup> Muhammad Yusuf 'Abdu, *Jangan Jadi Munafiq Siapa Saja Bisa Jadi Munafiq*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2008, hlm. 29.

<sup>50</sup> Musa Nasr Muhammad, *Munafiq Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, Jakarta: Darus Sunah, 2011, hlm. 7.

<sup>51</sup> Achmad Irwan Hamzani dan Havis Aravik, *Hukum Pidana Islam*, Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management, 2023, hlm. 11.

menyebabkannya menjadi kafir, pindah kepada agama lain atau tidak beragama sama sekali<sup>52</sup>.

Adapun secara terminologi, ulama fiqih mendefinisikan Al-Riddah sebagai berikut:

#### 1. Imam Al-Nawawi

*Riddah* secara syariah ialah memutuskannya orang mukallaf dari agama Islam dengan kekufuran, baik berupa niat, ucapan, maupun perbuatan yang disertai keyakinan, penentangan atau penghinaan. Siapapun yang didalam hatinya terdapat keraguan tentang Islam, selama tidak diucapkan atau dilakukan, maka ia tidak dianggap murtad. Meskipun demikian, urusannya dengan Allah belum selesai dan akan dipertanggung jawabnya di akhir nanti.<sup>53</sup>

#### 2. Menurut Sulaiman Rasjid, *Riddah* adalah keluar dari agama Islam, baik pindah pada agama yang lain atau menjadi tidak beragama.<sup>54</sup>

Dalam keterkaitan dengan penelitian ini, hal-hal yang merusak aqidah ialah akan mendatangkan kesesatan dan kekufuran terhadap Allah SWT. Salah satu fenomena dari kerusakan aqidah ialah selain kepada Allah SWT, seperti percaya pada ramalan-ramalan dan menganggapnya benar walaupun tidak datang dari Allah SWT.

---

<sup>52</sup> Muh. Asroruddin Al Jumhuri, *Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas Tentang Asas Tauhid Dan Akhlak Islamiyah*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2015, hlm.31-32.

<sup>53</sup> Ali Guno Berutu, *Fikih Jinayat Hukum Pidana Islam*, Jawa Tengah: Cv. Pena Perdana, 2020, hlm. 80.

<sup>54</sup> Sulaiman Rasjid, *Fikih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995, hlm. 444.

## **BAB III**

### **KONDISI DESA SUMBER MULYO**

#### **A. Sejarah Desa Sumber Mulyo**

Masyarakat Desa Sumber Mulyo adalah Masyarakat transmigrasi yang datang pada tanggal 21 November 1981. Mayoritas penduduknya datang dari pulau Jawa. Pada awal kedatangannya, desa ini belum mempunyai nama. Akhirnya para sesepuh desa mengadakan musyawarah sehingga dinamai dengan Desa Suka Damai, yang terdiri dari empat dusun. Namun setelah berjalannya beberapa bulan, nama Desa Suka Damai dirasakan oleh masyarakatnya tidak sesuai dengan keadaan desa saat itu, karena seharusnya nama Desa Suka Damai itu penuh dengan kedamaian dan ketentraman tapi ternyata sering terjadi huru-hara dan keributan.<sup>1</sup>

Pada masa pemerintahan kepala desa yang pertama yaitu Bapak Suyono, pemerintahan desa saat itu beserta para sesepuh, tokoh agama dan tokoh masyarakat bermusyawarah kembali untuk memberikan nama desa yang dianggap sesuai dengan desa tersebut. Berbagai pilihan yang di ajukan untuk nama desa pada saat itu. Ada yang mengusulkan dengan nama Telogo Rejo, Purwodadi, Sumber Mulyo, dan sebagainya.

Akhirnya disepakati bersama dengan terpilihnya nama Desa Sumber Mulyo pada tahun 1982 bulan maret, dengan tujuan sesuai dengan namanya Sumber Mulyo ditujukan agar desa yang semula gersang dan tandus, dapat menjadi sumber kemulyaan yang Alhamdulillah hingga saat ini benar-benar terwujud. Terbukti saat ini Desa Sumber Mulyo adalah desa yang sangat subur untuk lahan pertanian dan perkebunan sehingga menjadikan kehidupan

---

<sup>1</sup> Data Laporan, *Buku Profil Desa Sumber Mulyo*, Pangkaan Balai: 2022, Pada Tanggal 10 Mei 2023, hlm. 11.

masyarakatnya penuh dengan kemuliaan dan kemakmuran. Kepala desa saat ini di Desa Sumber Mulyo bernama Bapak Rusdiansyah, SKM yang memimpin masyarakat dan penduduk saat ini.<sup>2</sup>

## **B. Kondisi Geografis Desa Sumber Mulyo**

Desa Sumber Mulyo memiliki Luas wilayah Sekitar 1.600,00 Hektar yang sebagian besar pertanian dan perkebunan. Berdasarkan batas wilayahnya Desa Sumber Mulyo berbatasan dengan beberapa desa.<sup>3</sup> Desa Sumber Mulyo mempunyai beberapa lahan persawahan sekitar 997,00 Ha, lahan perkebunan 518,41 Ha, lahan lainnya 85 Ha.<sup>4</sup>

Batasan-batasan wilayah Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Margo Rukun
Sebelah Selatan	: Desa Daya Makmur
Sebelah Timur	: Desa Margo Mulyo 16
Sebelah Barat	: Desa Daya Bangun Harjo. <sup>5</sup>

## **C. Jumlah Penduduk Dan Mata Pencaharian**

Jumlah penduduk Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwangi yaitu 16 Rt dengan jumlah 1.892 orang.<sup>6</sup>

Data jumlah penduduk di Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> Data Laporan, *Buku Profil Desa Sumber Mulyo*, hlm. 12.

<sup>3</sup> Data Laporan, *Buku Profil Desa Sumber Mulyo*, hlm. 1.

<sup>4</sup> Data Laporan, *Buku Profil Desa Sumber Mulyo*, hlm. 1.

<sup>5</sup> Data Laporan, *Buku Profil Desa Sumber Mulyo*, hlm. 2.

<sup>6</sup> Data Laporan, *Buku Profil Desa Sumber Mulyo*, hlm. 1.

Tabel 2.2

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Jumlah KK	579 KK
2.	Laki-laki	967orang
3	Perempuan	925 orang
	Jumlah total	1.892 orang

*Sumber Data: Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin tahun 2023.*

Berdasarkan pernyataan tabel diatas dapat peneliti jelaskan bawasannya data jumlah penduduk Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin, pada tahun 2022-2023 sebanyak 1.892 orang, 579 KK, jumlah laki-laki 967 orang, perempuan 925 orang.<sup>7</sup> Di desa ini mempunyai 16 Rt, dan 6 pengurus serta mempunyai keamanan 10 orang dan 3 buah pos kamling. Dari data tersebut telah di ketahui bahwa banyaknya mayoritas jumlah penduduk laki-laki di bandingkan penduduk perempuan. Keseluruhan jumlah total dari penduduk Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin dapat disimpulkan total dari jumlah KK sampai ke jumlah penduduk adalah sebanyak 1.892 orang.

Masyarakat Desa Sumber Mulyo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, selain itu ada yang berkebunan.<sup>8</sup> Beberapa potensi atau mata pencarian masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin sebagai berikut:

#### 1. Petani

Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Hal initercatat bahwa dari 1.892 orang penduduk, mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Yang mengolah 997.000 Ha persawahan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Data Laporan, *Buku Profil Desa Sumber Mulyo*, hlm. 1.

<sup>8</sup> Wawancara, *Perangkat Masyarakat Desa Sumber Mulyo*, Bapak Doni Afrizal, Pada Tanggal 10 Mey 2023.

<sup>9</sup> Wawancara, *Sekdes Masyarakat Desa Sumber Mulyo*, Bapak Doni Afrizal, Pada Tanggal 10 Mey 2023.

## 2. Perkebunan

Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin sebagian ada yang berkebunkelapa, karet, dan sawit. Pada lahan perkebunan sekitar 518 Ha itulah mata percaharianya masyarakat tersebut.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas dapat peneliti jelaskan bahwasanya mata pencaharian masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin, sebagian besar petani dan sebagian juga ada pekebunan seperti, karet, kelapa, dan sawit dan sebagainya.

### **D. Kondisi Budaya, Agama, Pendidikan dan Bahasa**

Bentuk dalam kondisi sosial, agama, pendidikan dan bahasa di Desa Sumber Mulyo Kabupten Banyuasin yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kondisi Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang. Kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Masyarakat Desa Sumber Mulyo memiliki hubungan saling kerjasama seperti adat istiadat yang masih terjaga, seperti contoh seperti acara rutinan slametan Desa, dan satu kali setiap tahun dan sebagainya. Mereka memegang teguh nilai toleransi sehingga membentuk kehidupan yang harmonis dan sejahtera hingga saat ini.<sup>11</sup>

#### 2. Kondisi Agama

Data Kondisi Agama di Desa Sumber Mulyo Kabupaten Bnyuasin sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Wawancara, *Sekdes Masyarakat Desa Sumber Mulyo*, Bapak Doni Afrizal, Pada Tanggal 10 Mey 2023.

<sup>11</sup> Wawancara, *Sekdes Masyarakat Desa Sumber Mulyo*, Bapak Doni Afrizal, Pada Tanggal 10 Mey 2023.

Tabel 3.3

No	Agama Desa Sumber Mulyo	Jumlah masing-masing penganut
1.	Islam	1.778 orang
2.	Kristen	144 orang
	Jumlah	1.892 Orang

Sumber Data: *Profil Keagamaan Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin tahun 2023.*

Berdasarkan pernyataan tabel diatas dapat peneliti jelaskan bawasannya data jumlah kondisi agama di masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin rata-rata beragama Islam dan sebagian beragama Kristen. Karena mayoritas masyarakat Desa Sumber Mulyo ialah Islam jadi, anak-anak mereka diwajibkan untuk mengaji. Terdapat guru ngaji di masing-masing RT Desa Sumber Mulyo. selain itu Setiap minggu dan setiap bulan ada acara ibu-ibu arisan dan malem jum'at bapak-bapak yasinan disetiap minggunya.<sup>12</sup> Jumlah masyarakat yang menganut agama Islam laki- laki 907 orang, perempuan 871 orang, sedangkan beragama kristen laki-laki 60 orang, perempuan 54 orang. Maka keseluruhan muslim sebanyak 1.778 orang dan kristen 114 orang. Walaupun masyarakat Desa Sumber Mulyo punya dua agama tetapi dalam kehidupannya mereka saling menghormati dan menghargai.

### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan sarana yang paling strategis untuk membesarkan, mendorong, dan mengembangkan warga negara untuk membina, mendorong dan mengembangkan warga negara menjadi warga negara yang merupakan kualitas dan karakter yang mendasar.<sup>13</sup> Pendidikan mengajarkan, melatih, proses, dapat

<sup>12</sup> Data Laporan, *Buku Profil Desa Sumber Mulyo*, hlm. 1.

<sup>13</sup> Hujair, Sanaky, *Pembaruan Pendidikan Isalm*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015, hlm.6.

mempertajam sistematis pikir, atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Untuk mencetak sumber daya manusia yang berpendidikan dan berilmu juga sangat membutuhkan lembaga yang menaungi sebagai penunjang pendidikan bagi masyarakat Desa Sumber Mulyo. Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin mempunyai sarana pendidikan yaitu Tk, SD dan SMP.<sup>14</sup>

Tabel 4.4  
Sarana pendidikan di Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Paut atau taman kanak-kanak	1
2.	SD	1
3.	SMP atau MTS	1
	Jumlah	3

*Sumber : Arsip profil Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin.*

#### 4. Bahasa

Bahasa didalam Masyarakat tidak diamati secara individu, tetapi dihubungkan dengan suatu kegiatan yang ada di dalam masyarakat. oleh karena itu, masyarakat dan bahasa merupakan satu kesatuan yang erat berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain. Tanpa bahasa, komunikasi antara seorang individu dengan individu lainnya tidak akan berlangsung dengan baik. Bahasa Jawa, Sunda, madura, dan bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari Masyarakat Desa Sumber Mulyo.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Bapak Kades Rudiansyah, *Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Pada Tanggal 17 Juli 2023.

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Bapak Kades Rudiansyah, *Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Pada Tanggal 17 Juli 2023.

## BAB IV

### PANDANGAN AQIDAH ISLAM TERHADAP RAMALAN WETON JODOH DI DESA SUMBER MULYO

#### A. **Praktek Ramalan Weton Jodoh Pada Masyarakat Desa Sumber Mulyo**

##### 1. **Praktek Ramalan Weton jodoh Desa Sumber Mulyo**

Weton jodoh dapat diartikan sebagai gabungan antara hari dan pasaran saat bayi dilahirkan kedunia. Weton sering kali dikaitkan dengan ramalan tentang watak dan kepribadian seseorang. Ramalan weton jodoh masih diramalkan oleh sebagian besar masyarakat Desa Sumber Mulyo hal tersebut bisa dilihat dari beberapa orang yang akan melaksanakan pernikahan untuk anaknya sehingga meminta tolong untuk meramal weton jodoh tersebut. Hal ini merupakan adat atau tradisi yang harus dijaga dari nenek moyangnya terdahulu.

Berdasarkan wawancara Bapak Suharno usia 80 tahun selaku tokoh adat Masyarakat Desa Sumber Mulyo yang menguasai penghitung weton jodoh. Ramalan Weton jodoh ini merupakan tradisi masyarakat suku Jawa yang ada di Desa Sumber Mulyo, yang digunakan turun temurun ketika akan melaksanakan pernikahan. Bapak Suharno sangatlah percaya dengan ramalan weton Jodoh sehingga kebanyakan masyarakat Desa Sumber Mulyo kerumahnya untuk meminta dihitung ramalan. Cara menghitung ramalan weton jodoh yaitu ramalan weton Jodoh hari kelahiran calon suami atau istri dan diambil pasarannya seperti pon, wage, kliwon, pahing dan legi. Agar mendapatkan hasil yang diinginkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara Dengan Bapak Suharno, *Tokoh Adat Masyarakat Desa Sumber Mulyo yang mengetahui Weton*, Pada Tanggal 15 Mey 2023.

Menurut wawancara yang dilakukan pada seorang tokoh agama Bapak Muslih usia 50 tahun, menjelaskan tradisi Weton jodoh ini adalah tradisi masyarakat Jawa Desa Sumber Mulyo. Tradisi ini dibawa oleh masyarakat transmigrasi yang berasal dari beberapa daerah pulau Jawa. Namun demikian tradisi tersebut masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwangi. Mereka menyakini bahwa bila tradisi ini tidak dilakukan maka dengan keyakinan mereka akan terjadi petaka, keluarganya tidak langgeng.<sup>2</sup>

Selanjutnya Bapak Suharno menyatakan bahwa masyarakat menganggapdirinya bisa menghitung ramalan weton jodoh karena ia mendapatkan dari warisan nenek moyang. Ketika melakukan ramalan weton jodoh ada pasangan yang tidak cocok dalam ramalan weton jodoh karena masa depan rumah tangganya akan berantakan atau bercerai. Ada juga dalam perhitungan yang tidak bisa dilanjutkan sama sekali. Tetapi bila calon pengantin masih nekat untuk menikah bila ada sebab apapun atau yang mengenai rumah tangganya merupakan tanggungan sendiri jadi mereka harus berhati-hati dalam menjalankan. Masyarakat Desa Sumber Mulyo masih mempercayai ramalan weton jodoh karena merupakan tradisi yang masih di pakai sampai sekarang. Kebanyakan masyarakat Desa Sumber Mulyo memakai ramalan weton untuk menentukan hari pernikahan, sunatan atau khitanan dan pembuatan rumah”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Bapak Muslih, *Selaku Tokoh Agama Desa Sumber Mulyo yang mengetahui tradisi*, Pada Tanggal 22 Mey 2023

<sup>3</sup> Wawancara Suharno, *Tokoh Adat Masyarakat Desa Sumber Mulyo yang mengetahui Weton*, Pada Tanggal 15 Mey 2023.

Menurut Bapak Suharno, ada 5 kategori dalam hasil perhitungan ramalan Weton jodoh orang Jawa yaitu sebagai berikut<sup>4</sup>:

1. *Sri* bermakna rahayu atau selamat.
2. *Lungguh* bermakna tentram atau bahagia. Jadi kemampuan weton ini dapat diartikan sebagai weton yang baik.
3. *Dunyah* bermakna banyak rezeki atau orang tersebut akan dikasih rezeki oleh Tuhan yang Maha Kuasa lebih dari lebih.
4. *Lara* atau sakit bermakna tidak bisa dipakai atau Allah A'lam
5. *Pati* "mati" tidak serta merta buruk atau hal-hal yang bersifat paling buruk.

Menurut Bapak Suharno dalam kalender Jawa setiap hari ada angka atau nilainya begitu juga dengan pasaran seperti pada tabel dibawah ini:<sup>5</sup>

Tabel 5.5

No	Nama hari atau hari nasional	Neptu	Nama pasaran atau hari Jawa	Neptu
1.	Ahad	5	Pon	7
2.	Senin	4	Wage	4
3.	Selasa	3	Kliwon	8
4.	Rabu	7	Legi	5
5.	Kamis	8	Pahing	9
6.	Jum'at	6	Pon	7
7.	Sabtu	9	Wage	4

*Sumber Data: Wawancara Dengan Mbah Suharno Selalu Sesepuh Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwangi.*

Untuk mengitung ramalan weton dari seseorang, bisa dengan menambahkan atau menjumlahkan dari nilai hari dan pasarnya. Misalnya Uswatun Khasanan akan menikah dengan Sofyan Pratama, Uswatun lahir pada Rabu dan pasarnya Legi maka Rabu nilainya 7

<sup>4</sup> Wawancara Suharno, *Tokoh Adat Masyarakat Desa Sumber Mulyo yang mengetahui Weton*, 28 Mei 2023.

<sup>5</sup> Wawancara Dengan Bapak Suharno, *Tokoh Adat Masyarakat Desa Sumber Mulyo yang mengetahui Weton*, Pada Tanggal 03 Juli 2023.

dan pasaranya legi nilainya 5 kemudian angka-angka itu ditambahkan  $7+5=12$ . Sedangkan Sofyan lahir pada hari sabtu dan pasaranya pahing maka sabtu nilainya 9 dan pasaranya nilainya 9 kemudian angka itu ditambahkan  $9+9=18$ . Hasil perhitungan sofyan dan uswatun dijumlahkan  $12+18=30$ , sehingga dibagi dengan rumusan Jawa yang terdapat angka (3,5, dan 7) maka apabila tidak bisa di bagi 3 dibagi 5 dan di bagi 7. Maka  $30:5=6$ ,  $6:5=1$ . Maka dari uswatun dan sofyan mendapatkan perhitungan yang bagus dalam ramalan weton jodoh yang berkategori *sri*. Jadi dalam perhitungan ini bila sudah menemukan kategori *sri* berarti rahayu atau selamat. Dalam perhitungan tersebut bisa di bagi 3 akan tetapi dari kedua orang tua pria dan wanita memilih salah satu dalam hitungan tersebut yang bagus menurutnya dan tidak ada menang dan kalah dalam berkeluarga nantinya. Jika pernikahan itu dihitung dari kalendar nasional yaitu Ahad, senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu dengan perhitungan jawa seperti pon, wage, kliwon legi dan pahing. Langkah-langkah perhitungan hari dalam pernikahan harus menemukan hari yang tepat lebih dahulu sehingga baru dihitung. Tepat tidak hari dalam pernikahan tersebut, jika bila tidak maka diundur. Adapun cara mengitungnya sebagai berikut senin pasarnya kliwon maka senin 4 ditambah kliwon 8 maka  $12 : 5=2$  maka itu bagus karena mendapatkan 2 yang artinya lunggoh (tentram dan bahagia).

## **B. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo Percaya terhadap Ramalan Weton Jodoh**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ramalan weton jodoh yang masih dipercaya suku Jawa adalah sebagai berikut:

## 1. Faktor pendidikan

Didesa Sumber Mulyo masyarakatnya ada yang sangat memperhatikan terhadap pendidikan dan ada yang kurang memperhatikan pendidikan jadi bagi yang berpendidikan tahu akan hukumnya ramalan weton jodoh, sehingga mereka tidak mempercayai itu. Sedangkan bagi masyarakat yang kurang memperhatikan dalam berpendidikan cuma mengikutinya, apa perkataan nenek moyang tersebut.<sup>6</sup> Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok agar menjadi dewasa melalui sebuah pengajaran atau pelatihan.<sup>7</sup>

Terkait dengan kepercayaan masyarakat terhadap perilaku ramalan weton dalam pernikahan, sangat tergantung pada pendidikan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa masyarakat yang masih mewarisi ramalan weton masih banyak. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan terhadap ramalan weton di Desa Sumber Mulyo. Semakin tinggi pendidikannya, maka semakin rendah pula mereka menyakini ramalan weton jodoh.<sup>8</sup> Pendidikan dapat mengubah sikap dan perilaku. Jadi masyarakat yang masih melakukan tradisi ramalan weton jodoh ini, umumnya sangat minim dalam pendidikan karena ada masyarakat yang sangat memperhatikan terhadap pendidikan. Rata-rata mereka tamat SLTP (sekolah lanjut tingkat pertama) jadi kurang memperhatikan pendidikannya maka dari itu masih melakukan ramalan weton.

Bapak Arifin Nur Fauzi seorang Guru mengetahui suatu pandangan imam syafi'i mengatakan bahwa harus berhati-hati dalam

---

<sup>6</sup> Wawancara Dengan Bapak Fatkhul Hudi, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo*, Tanggal 22 Mey 2023.

<sup>7</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang : Grafindo Telindo Press, 2014, hlm. 2.

<sup>8</sup> Wawancara, *Dengan Guru Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Sarifuddin, Pada Tanggal, 01 Agustus 2023.

suatu ramalan karena menyakini suatu ramalan merupakan hal yang menyimpang. Hal ini menunjukkan pendidikan melahirkan pengetahuan.<sup>9</sup>

## 2. Faktor pemahaman terhadap nilai-nilai Agama.

Faktor pemahaman terhadap nilai-nilai agama dilihat dari kebiasaan. Jika seseorang memahami ilmu pengetahuan agama tetapi ia tidak bisa merubah kebiasaan yang mungkin saja bertentangan dengan pemahaman agama yang ia dapatkan, itu bisa berpengaruh besar tentang pemahaman dan cara dia dalam beragama itu sendiri.

Menurut Bapak Muslih usia 50 tahun, tokoh agama Desa Sumber Mulyo mengatakan bahwa ramalan weton jodoh, sebenarnya hanya, sebagian masyarakat yang mempercayainya, tapi sebagiannya lagi tidak percaya. Namun menurut Agama Islam ramalan weton jodoh ini termasuk perbuatan musyrikyang dilarang Agama.<sup>10</sup> Selain itu bisa juga dipengaruhi oleh pemikiran dan sudut pandang karena dalam kehidupan bermasyarakat pasti terdapat banyak pemikiran dan sudut pandang yang berbeda. Jadi meskipun mereka memiliki pemahaman tentang cara beragama tetapi akan sangat sulit untuk menerima, mencoba memahami pelaturan dan tuntutan agama dikarenakan yang utama bagi mereka kegiatan keagamaan itu tidak keluar dari kepercayaan dan kebiasaan.

## 3. Munculnya rasa ketakutan terhadap kutukan ataupun imbas dari tradisi.

Dari beberapa masyarakat yang peneliti wawancarai, memberikan penjelasan bahwa, tradisi ramalan weton jodoh

---

<sup>9</sup> Wawancara Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin, Bapak Arifin Nur Fauzi, Pada Tanggal 4 Agustus 2023.

<sup>10</sup> Wawancara, *Dengan Tokoh Agama Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Muslih, Pada Tanggal 22 Mey 2023.

merupakan tradisi turun temurun yang apabila tidak dilaksanakan maka akan mendapatkan musibah atau mala petaka. Masyarakat menyakini tradisi weton jodoh sangat penting untuk tetap dilestarikan karena sudah menjadi tradisi dari nenek moyang. Apabila tradisi itu tidak dilakukan maka masyarakat akan tertimpa musibah.<sup>11</sup>

Menurut Ibu Sawitri, Ibu Tukini, dan Ibu Yuli yang ketiganya sama-sama merasakan imbas dari ramalan weton yang kurang baik, menimbulkan rasa cemas, takut akibat imbas dari kurang baiknya perhitungan ramalan weton jodoh.

4. Terdapat bukti berupa beberapa kejadian dimana hitungan weton jodoh membawa pengaruh positif dan negatif.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan masyarakat Desa Sumber Mulyo, sebanyak 10 orang, mengatakan bahwa perhitungan ramalan weton jodoh ini membawa pengaruh positif berupa kebahagiaan, ketenangan, keharmonisan. Namun apabila perhitungan ramalan weton jodoh jatuh pada perhitungan tidak bagus, akan membawa pengaruh negatif seperti malapetaka, kesengsaraan, cerai dan lain-lain.<sup>12</sup>

Adapun fakta-fakta dilapangan mengenai ramalan weton jodoh yang dialami masyarakat Desa Sumber Mulyo diceritakan oleh Bapak Doni Afrizal usia 30 tahun. Menurutnya ramalan weton jodoh sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari dan bisa digunakan untuk menghitung hari baik sebelum melaksanakan sesuatu. Biasanya jumlah ramalan weton jodoh bisa diketahui dari hari lahir dan pasarnya, karena tradisi ini turun temurun dari nenek moyang

---

<sup>11</sup> Wawancara, *Dengan Tokoh Adat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Suharno, Pada Tanggal, 15 Mey 2023.

<sup>12</sup> Wawancara, *Dengan Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Fatkhul Hudi, 28 Mey 2023.

terdahulu.<sup>13</sup> Maka dari itu ramalan weton jodoh merupakan salah satu sarana yang masih banyak dilakukan oleh masyarakat Jawa yang masih memegang teguh kebudayaan turun temurun, agar mendapatkan keselamatan setelah melaksanakan sesuatu seperti khitanan, hajatan bahkan perkawinan.

Hal senada yang disampaikan oleh Ibu Sawitri usia 38 menurutnya bawasanya tradisi weton jodoh ini sudah termasuk tradisi turun temurun dari nenek moyang karena sudah mengikuti kehendak sesepuh terdahulu dan tidak bisa mengelak. Ibu Sawitri dan Bapak Rahmat mempunyai syarat tertentu yaitu sebelum melakukan ijab, Bapak Rahmat dan Ibu Sawitri berangkat kepasar tidak dalam keadaan bersama, hingga Bapak Rahmat dan Ibu Sawitri bertemu dipertengahan pasar dalam keadaan tidak ada komunikasi, sesudah bertemu calon penggatin pun pulang baru ijab itu adalah syarat dalam pernikahan Bapak Rahmat dan Ibu Sawitri.<sup>14</sup> Penjelasan diatas menunjukkan bahwa bila sudah mendatangi tokoh adat, maka adat tersebut harus dipakai dan memenuhi syarat yang ditentukan tokoh adat tersebut. Apabila sudah menemui tokoh adat tetapi orang tersebut tidak memakainya atau tidak melakukan syarat tertentu maka akan mendapatkan imbas atau mala petaka.

Kejadian yang tidak baik juga menimpa Ibu Tukini yang tetap melanjutkan pernikahan meski sudah melakukan tiga kali perhitungan yang tidak cocok terus menerus. Maka dari itu ada perkataan *kolomenggo* (ucapan yang sangat dikabulkan dan benar-benar terjadi) akhirnya rumah tangga Ibu Tukini tidak baik karena meski

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Bapak Doni Afrizal, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo*, Pada Tanggal 10 Mey 2023.

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Ibu Sawitri *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Pada Tanggal 22 Mey 2023.

mempunyai anak meninggal hingga 4 kali mempunyai anak meninggal terus menerus, kemudian anak terakhir hidup tetapi mempunyai syarat tertentu yaitu dibuang diambil tetangga dan diambil lagi akhirnya anak tersebut hidup.<sup>15</sup> Maka dari itu bila sudah mendatangi tokoh adat dalam perhitungan pernikahan jangan disepelekan tetapi harus dipakai dan jangan dilupakan karna sudah menyakini perhitungan tersebut.

Kebudayaan yang turun temurun dalam masyarakat suku Jawa Desa Sumber Mulyo terangkum dalam sebuah kitab Primbon. Primbon tersebut merupakan sekumpulan bentuk kearifan yang ada yang di gunakan sebagai pijakan sebelum manusia melakukan sesuatu, agar bisa memprediksi kejadian atau sesuatu yang mungkin akan terjadi entah besok, lusa atau di kemudian hari. Primbon dalam kalender Jawa menggunakan peredaran bulan dan setiap hari, hari pasaran, bulan pasaran, dan tahun pasaran memiliki hitungan tersendiri.<sup>16</sup>

Kepercayaan dengan ramalan weton jodoh karna sudah turun temurun dari nenek moyang karena itu Ibu Nur Fauziah usia 48 tahun menjelaskan bahwa mempercayai dengan hal perhitungan weton jodoh ia sangat meyakini, seperti: anaknya yang mau menikah. Ibu Nur Fauziah sangatlah mempercayai weton karena sudah membuktikan bahwa bila sudah menghitung tidak akan mendapatkan bahaya sedikit pun karena mengetahuinya lebih awal. Apa bila dalam perhitungan itu tidak cocok maka tidak akan dilanjutkan oleh Ibu Nur Fauziah takut ada hal-hal yang tidak di inginkan terjadi terhadap

---

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Ibu Tukini *Masyarakat Desa Sumber Mulyo*, Pada Tanggal 20 Juli 2023.

<sup>16</sup> Soemodidjojo Mahadewa, *Kitab Primbon Betaljemur Adam Makna*, Yogyakarta: Cv Buana Raya, 2013, hlm. 11

anaknyanya.<sup>17</sup> Berarti dalam hal ini faktor yang mempengaruhi dalam ramalan Weton jodoh ialah adanya faktor turun temurun yang di berikan oleh nenek moyang terdahulu dan ada bukti, fakta yang beberapa kejadian hitungan Weton jodoh membawa pengaruh positif dan negatif.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Yuli usia 49 tahun Masyarakat Desa Sumber Mulyo menjelaskan bahwa Ibu Yuli masih mempercayai perhitungan weton jodoh tersebut tetapi tergantung dengan masing-masing orang. Sebagai contoh ana Ibu Yuli sendiri yaitu Ikhsan menemui sesepuh tersebut untuk menghitung dalam melaksanakan pernikahan, Ikhsan mendapatkan tanggal yang bagus maka seseorang harus mematuhi perkataan sesepuh. Ikhsan sudah menemui sesepuh untuk penentuan hari baik. Kata sesepuh tersebut dalam 1 minggu kedepan tidak boleh kemana-mana, boleh pergi tetapi tidak boleh jauh-jauh tetapi Ikhsan tersebut pergi jauh, ketika pulang badanterasa sakit hingga diimpus karena itulah jangan sepelekan omongan sesepuh dalam ramalan weton jodoh.<sup>18</sup> Berarti dalam hal tersebut perhitungan Weton jodoh tersebut sebagian besar Masyarakat Desa Sumber Mulyo masih mempercayai perhitungan weton jodoh tersebut itu tergantung pada dirinya dan juga diri keluarga masing-masing. Ketika dirinya yang sudah mempercayai dari nenek moyang tersebut maka sampai kapan pun mempercayai perhitungan Weton tersebut.

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada masyarakat Desa Sumber Mulyo sebanyak 10 kurang lebih bahwa,

---

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Ibu Nur Fauziah, *Masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Tanggal 14 Mey 2023.

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Ibu Yuli, *Yang Mempercayai Ramalan Weton Terhadap Anak Nya Yang Akan Melaksanakan Pernikahan Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Pada Tanggal 14 Mey 2023.

Faktor yang mempengaruhi ramalan weton jodoh di Desa Sumber Mulyo yaitu dalam faktor pendidikan, Faktor pemahaman terhadap nilai-nilai Agama, Munculnya rasa ketakutan terhadap kutukan ataupun imbas dari tradisi dan Terdapat bukti dan fakta-fakta dalam beberapa kejadian hitungan weton jodoh membawa pengaruh positif dan negatif.

### **C. Pandangan Aqidah Islam Dalam Kepercayaan Di Masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo Terhadap Ramalan Weton Jodoh**

Menurut Hasan Al-Banna, Aqidah Islam merupakan pegangan umat Islam dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dalam perkara yang dipercayai kebenaran hati, mendatangkan ketenangan, dan tidak bercampur kebimbangan.<sup>19</sup> Aqidah Islam memungkinkan manusia sangat memahami hal-hal yang baik atau berbagai aspek kehidupan mereka.<sup>20</sup> Didesa Sumber Mulyo, mayoritas penduduknya beragama Islam, oleh karena itu penting untuk memahami dan mengimplementasikan aqidah Islam. Masyarakat Desa Sumber Mulyo telah melakukan praktik ramalan weton jodoh sejak lama, meskipun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tradisi ini tetap dilestarikan. Ramalan weton jodoh pada dasarnya memiliki tujuan baik, seperti terlihat dari kelangsungannya dalam proses perjodohan, khitanan, atau perbuatan rumah. Oleh karena itu, dalam konteks perkawinan, penting untuk memandang tradisi ramalan weton dalam memahaminya sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut aqidah Islam, tradisi ramalan weton jodoh yang diamati oleh tokoh agama di Desa Sumber Mulyo dianggap sebagai upaya untuk memprediksi takdir Allah SWT. Artinya, ramalan ini tidak selalu

---

<sup>19</sup> Hasan Al-Banna, *Aqidah Islam*, Terjemah. Hasan Baideie, Bandung: Pt. Al-Ma'arif, 1980, hlm.9.

<sup>20</sup> Nur Asyiah Siregar, *Aqidah Islam*, Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya, Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UISU, 2020, hlm 99-105.

didasarkan pada kehendak langsung dari Allah SWT. Dengan kata lain, ramalan weton dalam konteks pernikahan dapat menyatakan ketidakcocokan meskipun sebenarnya itu adalah jodoh yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Hal ini dapat dianggap sebagai mencoba memahami takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebelumnya.

Dalam aqidah Islam, ditegaskan konsep Iman kepada qadha dan qadar, sering disebut sebagai takdir Allah SWT atau ketetapan-Nya. Kitab *Manaqib asy-Syafi'i* karya Imam al-baihaqi menjelaskan bahwa takdir adalah kemampuan manusia untuk berkehendak, namun akhirnya sepenuhnya diserahkan kepada kehendak Allah SWT.<sup>21</sup> Dengan kata lain dapat mewujudkan keinginannya tanpa adanya kehendak dari Allah Swt. Qs Al-Qamar:49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya : *Sungguh, kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.*(QS Al-Qamar: 49).<sup>22</sup>

فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ الْفَعُولُونَ

Artinya : *lalu kami tentukan (bentuknya), maka (kamilah) sebaik-baik yang menentukannya*(QS Al- Mursalat: 23).<sup>23</sup>

Berdasarkan surat Al-Qamar ayat 49 dan surat Al-Mursalat ayat 23, mengandung pengertian bahwa Allah SWT adalah sang pencipta dan pengatur dengan segala keagungan dan takdir-Nya yang sempurna.

Ayat pertama, surat Al-Qamar ayat 49, mengatakan bahwa Allah Swt menciptakan segala sesuatu dengan penuh ketentuan dan ukuran yang sempurna. Untuk menunjukkan bahwa segala makhluk dan fenomena yang ada di alam semesta ini tidak terjadi secara kebetulan melainkan

---

<sup>21</sup> Nurnaningsih Nawawi, *Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, Makassar: Pusaka Almaidah, 2017, hlm 59.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Fatih Dan Terjemahannya*, hlm. 530.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Fatih Dan Terjemahannya*, hlm. 581.

mempunyai tujuan dan ketetapan Allah SWT. Ayat kedua, surat Al-Mursalat ayat 23, menegaskan bahwa Allah Swt tidak hanya menciptakan segala sesuatu, tetapi juga menentukan setiap bentuk dan wujud menurut kehendak-Nya yang Maha Sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa Allah SWT Maha menentukan dan keputusan-Nya adalah hal terbaik.

Dari kedua ayat tersebut, dapat dipahami bahwa takdir atau qadha dan qadar adalah bagian integral dari keimanan umat Islam.<sup>24</sup> *Pertama*, memahami takdir dan mempermainkannya adalah bagian penting dalam beriman kepada Allah SWT. *Kedua*, mengakui bahwa takdir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rukun Iman, dan mengabaikannya akan mengurangi kesempurnaan keimanan. *Ketiga*, berserah diri dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT merupakan wujud keimanan terhadap hikmah dan rasa cinta. Dengan mempercayai takdir, manusia dapat hidup dengan penuh ketenangan seutuhnya, mengetahui bahwa segala sesuatu yang terjadi mempunyai hikmah dan tujuan yang tersembunyi dibalikinya. Hal ini juga membantu memperkuat hubungan pribadi dengan Allah SWT, membangun kepercayaan yang mendalam pada-Nya dan membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih bermakna dan sesuai dengan kehendak-Nya.<sup>25</sup>

Meskipun kedua ayat ini terdapat dalam al-Qur'an dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat Desa Sumber Mulyo, masih ditemukan perbedaan pendapat di kalangan masyarakat. Ada yang mempercayai, namun ada juga yang tidak mempercayai ramalan weton jodoh ini.

---

<sup>24</sup>J.Nabiel Aha Putra dan Moch Ali Mutawakkil, *Qada' dan Qadar Perspektif Al-Qur'an Hadis dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol,7 No 1, 2020.

<sup>25</sup> Abdul Hadi Awang, *Beriman Kepada Qada dan Qadar*, Malesyia: PTS Islamika, 2008, Hlm. 1-16.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Syarifuddin S.Pd, yang berusia 60 tahun dan merupakan seorang guru.<sup>26</sup> Beliau menjelaskan bahwa ramalan weton jodoh, dalam pandangan aqidah Islam, dianggap bertentangan. Alasannya adalah karena hal itu dianggap mencoba mendahulukan kehendak atau takdir Tuhan. Selain itu, ramalan semacam itu biasanya terkait dengan praktik dukun. Menurut penjelasan beliau, jika dukun telah mengatakan sesuatu tentang kesialan dalam rumah tangga, hal itu dapat terjadi kapan saja. Namun, masyarakat harus berhati-hati dalam menjalani rumah tangga mereka. Jika mereka mempercayai Allah SWT, insyaallah Allah akan selalu melindunginya, di mana pun mereka berada.

Selanjutnya, hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Muslih, seorang tokoh agama berusia 50 tahun di Desa Sumber Mulyo, dijelaskan dalam pandangan aqidah Islam, ramalan weton jodoh tidak diperbolehkan.<sup>27</sup> Namun sebagian besar masyarakat Desa Sumber Mulyo masih mempercayai karena, hal itu merupakan kepercayaan masing-masing individu. Ada yang percaya, ada yang tidak, dan ini terkait dengan tradisi nenek moyang yang masih dipegang teguh masyarakat oleh sebagian masyarakat. Terdapat juga dampak jika melanggar hal ini, seperti 'kolomengo' yaitu ucapan yang diyakini sangat kuat dan benar-benar terjadi. Namun, di Desa Sumber Mulyo ada yang mempercayainya dan ada juga yang tidak. Tidak semua orang Jawa mempercayai hal ini, sebagian besar masyarakat Desa Sumber Mulyo menggunakan perhitungan ini untuk tujuan positif. Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa sebagian besar masyarakat memahami, namun ada juga beberapa

---

<sup>26</sup> Wawancara, *Guru Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Sarifuddin, 01 Agustus 2023.

<sup>27</sup> Wawancara, *Tokoh Agama Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Muslih, Pada Tanggal 22 Mey 2023.

yang kurang memahami, dan hanya mengikutinya tanpa memahami sepenuhnya tentang apa itu perhitungan weton. Pendapat ini juga didukung oleh Bapak Fatkhul Hudi, yang berusia 52 tahun dan merupakan salah satu warga Desa Sumber Mulyo.<sup>28</sup>

Namun, pandangan berbeda ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan terhadap masyarakat Desa Sumber Mulyo. Pendapat berbeda disampaikan oleh beberapa narasumber yang mewakili pandangan yang beragam.

Bapak Arifin Nur Fauzi M,Pd, yang berusia 45 tahun dan seorang guru, berpendapat bahwa dalam aqidah Islam, mayoritas masyarakat Indonesia mengikut Madzhab Syafi'i dan mengikuti Imam Syafi'i dengan hati-hati. Menurutnya, selama keyakinan mereka bahwa segala yang baik dan buruk berasal dari Allah SWT, maka itu tidak akan bertentangan dengan aqidah Islam. Mereka melihat ramalan weton jodoh sebagai bagiandari adat istiadat semata. Hasilnya, baik atau buruknya ramalan tersebut tidak memiliki pengaruh, karena mereka menyakini bahwa Allah-lah yang mengendalikannya.<sup>29</sup>

Sementara itu, Bapak Jumanto, yang berusia 65 tahun dan merupakan masyarakat Desa Sumber Mulyo, berpendapat bahwa perhitungan weton jodoh tidak bertentangan dengan aqidah Islam. Menurutnya, rata-rata orang Jawa menggunakan perhitungan dalam berbagai hal, seperti mencari hari yang baik, mencari jodoh, dan dalam pernikahan. Mereka memandang weton jodoh sebagai alat yang berguna jika digunakan dengan hati-hati. Namun, jika tidak menyakini dan menggunakan dengan sembarangan, maka mungkin terjadi

---

<sup>28</sup> Wawancara, Tokoh Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin, Bapak Fatkhul Hudi, Pada Tanggal 22 Mey 2023.

<sup>29</sup> Wawancara, *Guru Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Arifin Nur Fauzi, Pada Tanggal 01 Agustus 2023.

‘kolomenggo’ atau ucapan yang sangat diyakini dan benar-benar terjadi. Masyarakat masih menggunakan perhitungan weton dalam pernikahan, tetapi itu harus selalu disertai dengan keyakinan.<sup>30</sup>

Bapak Zuhri, yang berusia 52 tahun, juga menyatakan bahwa ramalan weton jodoh tidak bertentangan dengan aqidah Islam dan masih digunakan oleh masyarakat Desa Sumber Mulyo. Mereka memahami perhitungan weton jodoh, meskipun ada beberapa yang mungkin tidak begitu memahaminya.<sup>31</sup>

Bapak Tunaji, yang berusia 47 tahun, mengatakan bahwa dalam pandangan aqidah Islam, perhitungan weton jodoh tidak bertentangan karena mayoritas masyarakat Desa Sumber Mulyo masih menggunakannya. Tradisi ini sangat kental dan diikuti oleh masyarakat setempat sebagai bagian dari warisan nenek moyang. Masyarakat mengikuti tradisi ini tanpa benar-benar memahaminya, hanya karena mengikuti jejak leluhur mereka.<sup>32</sup>

Terakhir, Bapak Sugiman, yang berusia 45 tahun, menyatakan bahwa pandangan tentang ramalan weton jodoh dalam aqidah Islam tergantung pada individu yang menggunakannya. Weton merupakan tradisi lama yang masih ada hingga saat ini. Bagi sebagian orang, weton adalah warisan nenek moyang yang harus diikuti karena takut akan adanya kesialan.<sup>33</sup>

Maka, berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sumber Mulyo memiliki

---

<sup>30</sup> Wawancara, *Tokoh Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Jumanto, Pada Tanggal 05 Juli 2023.

<sup>31</sup> Wawancara, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Zuhri, Pada Tanggal 01 Agustus 2023.

<sup>32</sup> Wawancara, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Tunaji, Pada Tanggal 01 Agustus 2023.

<sup>33</sup> Wawancara, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Sugiman, Pada Tanggal 04 Agustus 2023.

pandangan yang berbeda terkait ramalan weton jodoh. Ada yang mengatakan bahwa hal tersebut bertentangan dan tidak mempercayainya, namun ada juga yang mengatakan bahwa hal tersebut tidak bertentangan dan mempercayainya.

Adapun dalam kajian perspektif aqidah Islam yang mempercayai ramalan weton jodoh tersebut ini merupakan suatu perbuatan syirik karena melibatkan kepercayaan terhadap sesuatu selain Allah SWT.

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ  
*“Katakanlah (muhammad), “tidak ada sesuatu pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah. Dan mereka tidak mengetahui kapan mereka akan di bangkitkan”.* (QS Al-Naml : 65)<sup>34</sup>.

عِلْمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَى غَيْبِهِ أَحَدًا

*“Dia mengetahui yang gaib, tetapi dia tidak memperlihatkan kepada siapa pun tentang yang gaib itu.”* (QS Al-Jin : 26)<sup>35</sup>.

إِلَّا مَنْ ارْتَضَىٰ مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ يَسْأَلُكَ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا

*“Kecuali kepada rasul yang diridai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di depan dan di belakang”.* (QS Al-Jin : 27)<sup>36</sup>.

Dua surat di atas yaitu surat an-Naml ayat 65 dan surat Al- Jin ayat 26-27, menegaskan bahwa hanya Allah SWT yang memiliki pengetahuan tentang segala sesuatu yang gaib. Tidak ada seorang pun selain Dia yang dapat mengetahui rahasia yang tersembunyi. Ayat-ayat tersebut mengajarkan bahwa manusia, termasuk tokoh agama atau ahli

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Fatih Dan Terjemahannya*, hlm. 383.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Fatih Dan Terjemahannya*, hlm. 573.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Fatih Dan Terjemahannya*, hlm. 573.

ramalan, dukun, tidak mempunyai kekuatan atau kemampuan untuk mengakses pengetahuan yang gaib.<sup>37</sup>

Menurut buya hamka ketika menafsirkan ayat (Dia adalah Tuhan) yang mengetahui yang gaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun yang gaib itu. Menegaskan bahwa ayat ini menjelaskan bahwa, tidak seorang pun yang mengetahui keadaan yang gaib, tidak Nabi, tidak Rasul, tidak jin, dan tidak malaikat. Rahasia yang gaib semata-mata dalam gengaman Tuhan. Oleh sebab itu, tidak dapat dipercayai kalau ada seorang manusia yang mengakui yang gaib, apa yang akan terjadi di belakang hari.

Surat An-Naml ayat 65 secara tegas menyatakan bahwa hanya Allah SWT yang mengetahui yang gaib, termasuk segala sesuatu yang tersembunyi di langit dan di bumi, termasuk soal jodoh. Surat Al-Jin ayat 26-27 menjelaskan bahwa Allah SWT adalah ‘Alimul Ghoyib’ atau Maha Mengetahui tentang yang gaib. Namun, Dia tidak mengungkapkan pengetahuan ini kepada siapapun. Hanya kepada para rasul yang diridhai-Nya, Allah memberikan akses terbatas terhadap pengetahuan gaib tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa hanya para rasul yang mendapat bimbingan dan ilmu khusus dari Allah SWT.<sup>38</sup>

Menurut masyruq dari Aisyah, katanya: “barangsiapa menyatakan Muhammad mengetahui apa yang terjadi di hari esok hari berarti dia membuat sesuatu kebohongan terhadap Allah SWT. Sebab, Allah sendiri berfirman: “katakanlah, hai Muhammad, tak ada orang yang berada di langit dan bumi yang mengetahui barang yang gaib selain Allah sendiri”. Orang-orang kafir tidak mengetahui, kapan mereka

---

<sup>37</sup>M, Yunan Yusuf, *Tafsir Juz Tabarak, Khuluqun 'Azhim Budi Pekerti Agung*, Tangerang: Lentera Hati, Cetakan I 2023, hlm. 403-405.

<sup>38</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Semarang: PT, PUSTAKA RIZKI PUTRA, Jilid 3, 2002, hlm.307.

dihidupkan kembali untuk menghadap hisab (perhitungan amal) dan menerima pembalasan. Bahkan, dilangit dan bumi tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan mereka dibangkitkan dari kuburannya masing-masing. Karena hari kiamat akan terjadi dengan tiba-tiba.

Dengan Demikian, ajaran dalam kedua surat tersebut memberikan pengertian bahwa hanya Allah SWT yang memiliki pengetahuan mutlak tentang segala sesuatu, termasuk takdir dan jodoh seseorang. Tradisi ramalan weton jodoh, meskipun diakui sebagai warisan budaya, harus dipahami dalam konteks aqidah Islam yang menyakini bahwa hanya Allah SWT yang memegang kendali penuh atas segala hal, termasuk jodoh seseorang.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Ramalan weton jodoh pada masyarakat Desa Sumber Mulyo memiliki beberapa perhitungan yang dipakai dalam menentukan kecocokan antara laki-laki dan perempuan pada saat melangsungkan pernikahan. Dalam praktek perhitungannya yaitu calon pengantin wanita lahir hari rabu legi maka wetonya adalah  $7 + 5 = 12$ , sedangkan pria hari sabtu pahing maka wetonya adalah  $9 + 9 = 18$ . Setelah itu dijumlahkan weton keduanya, hasil penjumlahan inilah yang disebut sebagai weton jodoh. Dari perhitungan di atas, weton jodoh adalah  $12 + 18 = 30$ . Selanjutnya di bagi dengan rumusan weton sendiri dari 3,5 dan 7. Maka  $30 : 5 = 6$ , di bagi lagi  $6 : 5 = 1$ . Maka dari pasangan mendapatkan perhitungan kategori *Sri* artinya rahayu dan selamat. Dalam perhitungan tersebut bisa di bagi 3 akan tetapi dari kedua orang tua pria dan wanita memilih salah satu dalam hitungan tersebut yang bagus menurutnya dan tidak ada menang dan kalah dalam berkeluarga nantinya.
2. Faktor yang mempengaruhi masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo percaya terhadap ramalan weton jodoh ada beberapa yaitu: faktor pendidikan, faktor pemahaman terhadap nilai-nilai Agama, munculnya rasa ketakutan terhadap kutukan ataupun imbas dari tradisi, serta terdapat bukti dan berupa beberapa kejadian hitungan weton jodoh yang membawa pengaruh positif dan negatif.
3. Menurut Aqidah Islam kepercayaan masyarakat suku Jawa terhadap ramalan weton jodoh merupakan perbuatan yang dilarang karena percaya kepada ramalan merupakan perbuatan syirik, Ini termasuk

golongan syirik kecil. dijelaskan dalam surat Al-Naml ayat 65 dan surat Al- Jin ayat 26-27.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari penjelasan yang dilakukan, peneliti mengajukan saran sebagai bahan menuju kearah perbaikan yang sekiranya bisa di ambil manfaatnya, beberapa saran tersebut sebagai berikut:

1. Untuk masyarakat agar bisa menimbang kembali bahwa hal-hal yang bersifat ramalan harus dihindari karena bila percaya termasuk perbuatan musyrik dan termasuk dosa besar.
2. Untuk peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian tentang ramalan weton jodoh dari sisi sejarah atau filosofisnya.
3. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih banyak komponen yang kurang dan memerlukan penjelasan yang lebih mendalam. Penulis berharap mendapat saran dan masukan sebagai bahan perbaikan penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Jawas, Bin Yazid. 2006. *Syarah Aqidah Akhlak Sunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Ilmu Asy-Syafi'i.
- Abidin, Zainal. *Aqidah Islam (Landasan Pokok Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah)*, Jakarta: Pustaka Imam Bonjol.
- Al-Banna, Hasan. 1983. *Aqidah Islam*, Bandung: Al-Ma'rif.
- Al-Fauzan Shalih Bin Fauzan. 2012. *Penjelasan Ringkas Matan Al-Aqidah Ath-Thahawitah, Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Sahifa.
- Al-Mundziri Imam, 2003. *Ringkasan Hadits Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Anwar, Matondang Husnel. 2017. "*Islam Kaffah, Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*", Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Djamaris Zainal. 1996. *Islam Aqidah Dan Syari'ah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Awang, Abdul Hadi. 2008. *Beriman Kepada Qada dan Qadar*, Malesyia: PTS Islamika.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajat.
- Chalik, Abd. 2014. *Pengantar Studi Islam: Cet.6*, Surabaya: Kopertais IV Pres.
- Data Laporan, *Buku Profil Desa Sumber Mulyo*, Pangkalan Balai: 2022, Pada Tanggal 10 Mei 2023.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT INSAN MEDIA PUSTAKA, 2013.
- Endrawara, Swardi. 2006. *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Fuad, Amsyari. 1999. *Budaya Munafik*, Surabaya: Pustaka Progressif.
- Gretz, Clifford. 1989. *Abangan, Santri, Priyai Dalam Masyarakat Jawa*, Penerjemah: Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya.

- Guno Ali Berutu. 2020.*Fikih Jinayat Hukum Pidana Islam*, Jawa Tengah: Cv. Pena Perdana.
- Havis Aravik Dan Achmad Irwan Hamzani. 2023.*Hukum Pidana Islam*, Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management.
- Ibrahim, Muhammad Bin At-Tuwajiri. 2015.*Fiqih Islam*, Yogyakarta: Daru Sunnah..
- Kaelan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisiplainer*, Yogyakarta, Paradigma.
- Komariyah, Eni. 2019.*Pemantapan Aqidah Remaja Islam Di Era Globalisasi, Studi Di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung*.
- Maftuhah, Lailatul. 2018. *Pandangan Masyarakat Islam Terhadap Dasar Tradisi Weton Sebagai Perjudohan Di Desa Karangagung Glagah Lamongan*”, Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Program studi Agama-Agama.
- Mahadewa, Soemodidjojo. 2013. *Kitab Primbon Betaljemur Adam Makna*, Yogyakarta: Cv Buana Raya.
- Moeleong. 2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosda Karya.
- Nasr Musa, Muhammad. *Munafiq Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*, Jakarta : Darus Sunah.
- Nawawi Nurnaningsih, 2017.*Aqidah Islam: Dasar Keikhlasan Beramal Shalih*, Makassar: Pusaka Almaidah.
- Nur Achmidah Enna.2008.*Tradisi Weton Dalam Pernikahan Masyarakat Jatimulyo Menurut Pandangan Islam*, Studi Pada Kelurahan Jatimulyo Kecamatan Lowokmaru Malang, Skripsi tidak diterbitkan, Prodi Syariyah UIN Malang.
- Nooryanti, Etik. 2021. “*Epistemologi Itungan Genap Dalam Konsep Weton Untuk Menentukan Hari Pernikahan*, Studi Kasus Di Desa Kajar Kecamatan Dewa Kabupaten Kudus, Prodi Aqidah Dan Filsafat Islam IAIN Surakarta, Surakarta.

- Putra J. Aha Nabel dan Mutawakkil, Ali Moch. 2020. *Qada' dan Qadar Perspektif Al-Qur'an Hadis dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol,7 No 1.
- Lilik Purwanti, 2021. *Weton: Penentu Praktik Manajemen Laba*, Malang : Penelah.
- Rasjid, Sulaiman. 1995. *Fikih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Riza, Mahfud. *Perhitungan Weton Perkawinan Menurut Adat Jawa Dalam Perspektif Hukum Islam*, Lampung Tenggara,
- <http://latansanasibaka.blogspot.co.id/2014/07/tinjauan-madzab-syafii-terhadap.html>. Diunduh pada tanggal 12 mei 2023.
- Rohmah, Nur Miftah. 2016. *Perhitungan Weton Pernikahan Menurut Adat Dalam Perspektif Hukum Islam*, Skripsi Mahasiswa Jurusan Ahwal Syakhasiyyah, Fakultas Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam (Stain) Ponorogo.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*, Palembang : Grafindo Telindo Press.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian*.
- Sabiq, Sayid. 1989. *Aqidah Islam*, 1 St Ed. Bandung: CV Di Ponegoro.
- Siregar Nur Asyiah, 2020. *Aqidah Islam*, Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya, Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU.
- Sopyan Yayan, 2020. *Islam Negara: transformasi Hukum Perkawinan Islam Dalam Hukun Nasional*, Jakarta: PT Wahana Semesta Intermedia.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, Cet-Ke XV.
- Sugiyono, 2016. *Metode penelitian, kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfa Beta.

Sukron Ma'mun Dan M, Yusuf Khummaini. *Jodoh Dan Perjodohan Santri Jamaah Tabliq Di Pesantren Temboro*, Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam 3, No 1.

Shiddieqy, Muhammad Hasbi Teungku. Ash, 2002. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*, Semarang: PT, PUSTAKA RIZKI PUTRA, Jilid 3.

Taimiyah, Ibnu.1983.*Aqidah Islam Menurut Ibnu Taimiyah*, Bandung: Al-Ma'arif.

Yusuf, Muhammad 'Abdu. 2008. *Jangan Jadi Munafiq Siapa Saja Bisa Jadi Munafiq*, Bandung: Pustaka Hidayah.

Yunan Yusuf, Yunan M, 2023. *Tafsir Juz Tabarak, Khuluqun 'Azhim Budi Pekerti Agung*, Tangerang: Lentera Hati, Cetakan I.

Zahratul Idami, Enzus Tinianus, Dkk. 2021.*Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*, Edisi Pert, Aceh: Syiah Kuala University Press.

Zubaidah, Arini Dwi.*Penentuan Kesepadanan Pasangan Berdasarkan Perhitungan Weton*, Artikel Mahasiswa Jurusan Hukum Islam, Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga.

Wawancara

Wawancara, *Kades Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Rusdiansyah, 17 Juli 2023.

Wawancara, *Tokoh Adat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Suharno, 15 Februari 2023.

Wawancara, *Tokoh Agama Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Muslih, 22 Mey 2023.

Wawancara, *Tokoh Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Jumanto, 05 Juli 2023.

Wawancara, *Guru Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Sarifuddin, 01 Agustus 2023.

Wawancara, *Guru Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Ibu Ana Ernawati, Pada Tanggal 10 Mey 2023.

Wawancara, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Doni Afrizal, Pada Tanggal 10 Mey 2023.

Wawancara, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Ibu Yuli, Pada Tanggal 22 Mey 2023.

Wawancara, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Fatkhul Hudi, Pada Tanggal 22 Mey 2023.

Wawancara, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Ibu Sawitri, Pada Tanggal 22 Mey 2023.

Wawancara, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Ibu Tukini, Pada Tanggal 20 Juli 2023.

Wawancara, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Ibu Nur Fauziah, Pada Tanggal 14 Mey 2023.

Wawancara, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Arifin Nur Fauzi, Pada Tanggal 01 Agustus 2023.

Wawancara, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Zuhri, Pada Tanggal 01 Agustus 2023.

Wawancara, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Tunaji Pada Tanggal 01 Agustus 2023.

Wawancara, *Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin*, Bapak Sugiman, Pada Tanggal 04 Agustus 2023.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1.1 Wawancara dengan Kepala Desa Bapak Rusdiansyah Dan Perangkat-Perangkatnya.



Gambar 2.1 Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Sumber Mulyo Bapak Suharno.



Gambar 3.1 Wawancara Dengan Tokoh Agama Desa Sumber Mulyo Bapak Muslih.



Gambar 4.1 wawancara dengan Tokoh masyarakat Desa sumber mulyo Bapak Jumanto.



Gambar 5.1 Wawancara dengan Masyarakat Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuwangi bapak Fatkhul Hudi.



Gambar 6.1 Wawancara Dengan Masyarakat Desa Sumber Mulyo Bapak Doni Afrizal Dan Ibu Ana Ernawati.



Gambar 7.1 Wawancara Dengan Masyarakat Desa Sumber Mulyo Ibu Nur Fauziah.



Gambar 8.1 Wawancara dengan Masyarakat Desa Sumber Mulyo Ibu Sawitri



Gambar 9.1 Wawancara dengan Masyarakat Desa Sumber Mulyo yang menggunakan ramalan weton jodoh Uswatun Khasanah.



Gambar 10.1 Wawancara dengan Masyarakat Desa Sumber Mulyo Ibu Yuli.



Gambar 11.1 Wawancara dengan Masyarakat Desa Sumber Mulyo Ibu Tukini.



NOMOR : 2229 TAHUN 2023  
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut
- MENINGGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas dilingkungan Kementerian Agama

**M E M U T U S K A N**

**MENETAPKAN** :

**Pertama**

- Menunjuk saudara 1. Dr. Apriyanti, M.Ag NIP. 197804012003122002  
2. Jamhari, M.Fil. NIP. 197601122002121002

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

**N a m a** : AMANATUS SARIFAH  
**NIM / Jurusan** : 1930302056 / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
**Semester / Tahun** : IX / 2023  
**Judul Skripsi** : KEPERCAYAAN MASYARAKAT SUKU JAWA DESA SUMBER MULYO KABUPATEN BANYUASIN TERHADAP RAMALAN WETON JODOH DALAM PANDANGAN AQIDAH ISLAM

- Kedua** : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 16 April 2024.
- Ketiga** : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 16 Oktober 2023 M  
01 Rabi'ul Akhir 1445 H





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telepon: (0711) 354668 Faximile: (0711) 356209  
Website: www.usdpi.radenfatah.ac.id



Nomor : B-800/Un.09/III I/FU, I/PP.07/04/2023  
Lamp : 1 (satu) Eks  
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Palembang, 13 April 2023 M  
22 Ramadhan 1444 H

Yth.  
Kepala Desa Sumber Mulyo  
Kabupaten Banyuasin

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Schubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu membenkan izin kepada mahasiswa kami:

Nama / NIM	Jurusan	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
Amanatus Sarifah / 1930302056	Aqidah dan Filsafat Islam	Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin	KEPERCAYAAN MASYARAKAT SUKU JAWA DESA SUMBER MULYO KABUPATEN BANYUASIN TERHADAP RAMALAN WETON JODOH DALAM PANDANGAN AQIDAH ISLAM

Untuk melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung.  
Lama pengambilan data/penelitian : 13 April 2023 s/d 13 Oktober 2023

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sehingga mahasiswa tersebut memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.nDekan

Wakil Dekan I





**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUASIN  
KECAMATAN MUARA SUGIHAN  
DESA SUMBER MULYO**

Alamat : Jalan Pemuda No 01 Rt 009 Rw 003 Desa Sumber Mulyo Jalur 16 Kode Pos 30976

**SURAT KETERANGAN**

NO : 140 / 167 /SM/X/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Sumber Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan menerangkan bahwa :

Nama	: AMANATUS SARIFAH
Jenis Kelamin	: Perempuan
NIM	: 1930302056
Jurusan	: Aqidah dan Filsafat Islam

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Nomor : B-800/Un.09/III.I/FU.1/PP.07/04/2023 tanggal 13 April 2023, Memang benar Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan riset dan penelitian atau pengambilan data dengan tema “ Kepercayaan Masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo Kabupaten Banyuasin terhadap Ramalan Weton Jodoh dalam Pandangan Aqidah Islam “ yang dilaksanakan di Desa Sumber Mulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin yang dilakukan mulai tanggal 13 April 2023 s/d 13 Oktober 2023. Adapun bahan – bahan yang dibutuhkan oleh mahasiswa tersebut baik informasi, penjelasan, dan keterangan maupun data penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian telah kami berikan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya dan kepada pihak yang berkenan untuk dapat menjadikan maklum.

Sumber Mulyo, 17 Oktober 2023

Kepala Desa Sumber Mulyo

  
**RUSMANSYAH, SKM**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,6 Palembang 30126 Telp. (0711)  
362427 website radenfatah.ac.id

### Daftar Bimbingan/Konsultasi Skripsi

Nama : Amanatus Sarifah  
NIM : 1930302056  
Dosen Pembimbing I : Dr Apriyanti, M.Ag  
Judul : Kepercayaan Masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo  
Kabupaten Banyuasin Terhadap Ramalan Weton Jodoh  
Dalam Pandangan Aqidah Islam.

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Rabu, 05 April 2023	Seminar Proposal.	A
2.	Senin, 10 April 2023	Konsultasi outline, judul, dan pembuatan sk.	A.
3.	Jumat, 1 September 2023	Acc komprehenip	A.
4.	Selasa, 12 September 2023	Revisi Ful bab.	A.
5.	Senin, 18 September 2023	Revisi Ful bab. - Abstrak - Latar belakang - Rumusan masalah - Tujuan Purkawa - Metodologi pembahasan - Seputar Aqidah Islam - kondisi sosial, Agama - Perhitungan - Penutup.	A.
6.	Rabu, 04 Oktober 2023	Revisi Ful bab - Latar belakang - Menambahi kitab tafsir - Penutup	A.
7.	Rabu, 11 Oktober 2023	Revisi Ful bab - latar belakang (Menambah alasan) - Penjelasan Hadir - Penjelasan bab IV - " " Perhitungan	A.
8.	Kamis, 12 Oktober 2023	Acc Ful bab Munaqasyah.	A.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. (0711)  
352427 website.radenfatah.ac.id

### Daftar Bimbingan/Konsultasi Skripsi

Nama : Amanatus Sarifah  
NIM : 1930302056  
Dosen Pembimbing I : Jamhari, M.Fil.I  
Judul : Kepercayaan Masyarakat Suku Jawa Desa Sumber Mulyo  
Kabupaten Banyuasin Terhadap Ramalan Weton Jodoh  
Dalam Pandangan Aqidah Islam.

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Rabu, 05 April 2023	Seminar Proposal	Jr
2.	Senin, 10 April 2023	- konsultasi Outline, Judul dan pembuatan sk.	Jr
3.	Rabu, 03 Mei 2023	Revisi Ful bab - Perbaiki rata kanan kiri - Foot Note / catatan kaki - Sumber data.	Jr
4.	Senin, 19 Juli 2023	Revisi ful bab - Tinjauan pustaka - Sumber data Primer - Perbaiki dalam Penulisan.	Jr
5.	Senin, 31, Juli 2023	Revisi Ful bab. - Melengkapi Motto, Persembahan.	Jr
6.	Jumat, 11 Agustus 2023	Revisi ful bab. - Perbaiki Abstrak, - Motto - Daftar Isi - Persembahan - kesimpulan tambahan hadits.	Jr
7.	Kamis, 24 Agustus 2023	Revisi Bab 4 - Melengkapi bagian B. Faktor Yang mempengaruhi Masyarakat. - Aca komprehensif	Jr

8	Jumat, 25 Agustus 2023	- Acc Full BAB	
---	------------------------	----------------	---

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : Amanatus Sarifah  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat, Tanggal Lahir : Desa Sumber Mulyo, 05 September 2000  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Desa Sumber Mulyo, Jalur 16, Rt 08, Rw 02,  
 Kecamatan Muara Sugihan, Kabupaten  
 Banyuasin.  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Status : Belum Menikah  
 No. HP : 0822-9717-2813  
 Email : [amanatussarifah028@gmail.com](mailto:amanatussarifah028@gmail.com)

### B. IDENTITAS KELUARGA

Nama Orang Tua  
 Ayah : Sururi  
 Ibu : Zunaidah  
 Pekerjaan  
 Ayah : Tani  
 Ibu : IRT  
 Saudara Kandung  
 Kakak Kandung : Muhammad Qoimunnudin, SH

### C. RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Sekolah	Tempat	Tahun	Keterangan
1	TK Aisyiyah Bustanul Athfal	Desa Sumber Mulyo	2007	Ijazah
2	MI Nurul Ikhsan	Desa Margorukun	2013	Ijazah
3	MTS Al- Khoiriyah	Desa Timbul Jaya Jalur 13	2016	Ijazah
4	MA Al- Khoiriyah	Desa Timbul Jaya Jalur 13	2019	Ijazah